

**PENGARUH *TRADE OPENNESS*, *FOREIGN
DIRECT INVESTMENT*, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN
2013-2022**

Skripsi

**NETTY RIAMURTY
NPM : 2051010124**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**PENGARUH *TRADE OPENNESS*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2022**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi
dan Bisnis Islam

Oleh:

Netty Riamurty

NPM : 2051010124

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1446 H/2024 M

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah makro ekonomi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dari keberhasilan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi kearah menurun. Pada kurun waktu tersebut juga pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat berada pada angka minus yaitu pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi. Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk *time series*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi negara Indonesia pada periode 2013-2022. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 10 sebagai alat bantu analisis.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *trade openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.535266. Variabel *foreign direct investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -1.024263. Sedangkan inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.384726. Secara bersama-sama antara variabel *independent* dan *dependent* pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi sebesar 32%. Dalam ekonomi Islam sendiri pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai kesejahteraan secara menyeluruh dan merata tidak hanya pada segelintir golongan saja.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Trade Openness, Foreign Direct Investment, Inflasi

ABSTRACT

Economic growth is one of the short and long term macroeconomic problems. Economic growth is an indicator for countries economic performance. Indonesian economic growth in 2013-2022 is fluctuated and tend to decline. At the same time, Indonesian economic growth has been at a minus level in 2020. Economic growth can be caused by some factors. The factors, discussed in this study are trade openness, foreign direct investment, and inflation. The purpose of this study is to analyze the effect of these three factors on economic growth which are reviewed from an Islamic economics perspective.

This research uses descriptive quantitative research with associative approach. The type of data used in this research is secondary data in the form of time series and the technique of sampling as saturated sampling. It takes the data about economic growth, trade openness, foreign direct investment, and inflation in Indonesian for the 2013-2022 period. The analysis used is multiple linear regression analysis using Eviews 10 as an analysis tool.

The results show that the trade openness variable has a positive and significant effect on economic growth with a coefficient value of 0.535266. The foreign direct investment variable has a negative and insignificant effect with a coefficient value of -1.024263. Meanwhile, inflation has a negative and insignificant effect with a coefficient value of -0.384726. Simultaneously, the independent and dependent variables in this study shows the results that has no significant effect. The results of this study indicate that economic growth can be impacted by trade openness, foreign direct investment, and inflation in the number of 32%. In Islamic economics, economic growth should be for all the citizens in each country to achieve equality welfare.

Keywords : *Economic Growth, Trade Openness, Foreign Direct Investment, Inflation*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Netty Riamurty
NPM : 2051010124
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022*” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya dilimpahkan kepada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2024

Penyusun,



Netty Riamurty
NPM. 2051010124



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022*

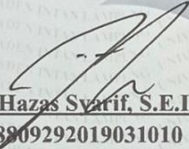
Nama : Netty Riamurty
NPM : 2051010124
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

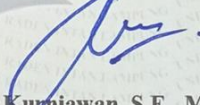
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung.

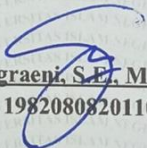
Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I
NIP. 198809292019031010


Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak
NIP. 197612262023211004

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sv, D.B.A
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. 0721 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment, dan Inflasi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022”** disusun oleh Netty Riamurty, NPM : 2051010124, program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2024.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ridwansyah, S.E., M.E.Sy. (.....)

Sekretaris : Oza Restianita, M.E. (.....)

Penguji I : Mia Selvina, S.E., M.S.Ak. (.....)

Penguji II : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM.Akt

NIP. 1970092620080110088



MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk:15)



PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya cintai dan sayangi sebagai ungkapan syukur dan terima kasih penulis dalam proses perjuliahan selama ini. Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, Papa Suharyono dan Mama Omariah, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa serta dukungan yang selama ini telah diberikan. Terima kasih atas semangat yang tak hentinya selalu diberikan kepadaku. Terima kasih atas kerja keras kedua orang tuaku yang telah menghantarkan anaknya sampai titik ini. Orang tua yang selalu mendukung langkah anaknya. Bahagia kalian adalah tujuan dan motivasi utama dalam hidupku.
2. Kakaku Alm. Teddy Harmukty yang mendorongku untuk menjadi wanita yang kuat, tangguh dan mandiri. Seseorang yang sangat mendukung adiknya fokus terhadap apa yang ingin dicapai. Terima kasih untuk dukungan kakak saat itu. Kakak akan selalu ada di hati ku. Aku persembahkan semua ini untukmu.
3. Adikku Annisa Harmeiria yang menjadi penyemangatku untuk terus berjuang. Mari kita wujudkan impian bersama adikku.
4. Kakak-kakaku yaitu Mba Nia, Mba Wulan dan Kak Jaka yang turut mendukung dalam mendidik dan membimbingku. Serta keluarga besarku paman dan bibi yang selalu mendukung apapun yang aku lakukan.
5. Almamater tercinta tempat menimba ilmu dan berkembang yakni UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju dan selalu berjaya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Netty Riamurty dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 13 Mei 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suharyono dan Ibu Omariah. Penulis memulai pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Mutiara Serumpun Sebalai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 120 Kota Jambi dan pada tahun 2011 melanjutkan di SDN 2 Gedong Air hingga selesai tahun 2014, melanjutkan sekolah menengah di SMPN 13 Bandar Lampung hingga 2017, dan SMKN 8 Bandar Lampung hingga 2020, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi Strata 1 di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada tahun 2020.

Saat di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, penulis memiliki pengalaman kepanitiaan serta aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas RISEF pada tahun 2020. Pada tahun 2022 penulis bergabung dalam divisi *fundraising* dalam UKM Risef. Selain itu, penulis juga berpartisipasi dalam kepanitiaan acara yang diselenggarakan oleh UKM Risef.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur selalu dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau. Semoga mendapatkan syafaat Rasulullah SAW. dihari akhir kelak.

Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Trade Openness, Foreign Direct Investment*, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Srata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat menulis dengan lebih baik lagi. Penulis sangat mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy, D.B.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Bapak Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini dengan meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya.
4. Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini dengan meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya.
5. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

6. Berliana Agustin, S.A.B. selaku sepupu, sahabat serta teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dari awal proses perkuliahan hingga akhir.
7. Dea Febrianti, S.Pd selaku saudara tak sedarah, sahabat serta teman yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis dari awal proses perkuliahan hingga akhir.
8. Teman-teman seperjuanganku kelas B terutama sahabatku Oktiana Ni'maturrahmah Putri yang menemani sejak awal proses kuliah, Riska, Nora, Rara, Indira, dan Lilis yang telah kebersamai, memberikan dukungan dan semangat dalam proses perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi.
9. Teman sekaligus sahabatku selama KKN yaitu Anggi, Indah, Aziz, Alda dan Mba Cutt yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsiku.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan bapak/ibu dan teman-teman. Penulis berharap karya tulis dalam bentuk skripsi ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis,

Netty Riamurty
NPM. 2051010124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Kajian Penelitian Tedahulu yang Relevan (Studi Pustaka)	18
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS..	29
A. Teori Yang Digunakan	29
1. Pertumbuhan Ekonomi	29
2. <i>Trade Openness</i> (Keterbukaan Perdagangan)	47

3. Foreign Direct Investment (FDI)	56
4. Inflasi	65
B. Kerangka Pemikiran	77
C. Pengajuan Hipotesis	78
BAB III METODE PENELITIAN	83
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	83
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	83
C. Populasi dan Sampel.....	84
D. Definisi Operasional Variabel	86
E. Metode dan Alat Analisis	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	94
A. Deskripsi Objek Penelitian	94
1. Negara Indonesia	94
2. Pertumbuhan Ekonomi	96
3. <i>Trade Openness</i>	97
4. <i>Foreign Direct Investment</i>	98
5. Inflasi	99
B. Hasil Uji Analisis Data	101
1. Uji Asumsi Klasik	101
2. Uji Regresi Linier Berganda	105
3. Uji Hipotesis.....	107
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	111
1. Pengaruh <i>Trade Oppenes</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022	111
2. Pengaruh <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022.....	114
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022	117
4. Pengaruh <i>Trade Openness, Foreign Direct Investment</i> (FDI), Dan Inflasi Secara Bersama-Sama Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022.....	119

5. <i>Trade Oppenes, Foreign Direct Investment (FDI), Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	121
BAB V PENUTUP	126
A. Simpulan	126
B. Rekomendasi	127
DAFTAR RUJUKAN	129
LAMPIRAN	138



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022.....	4
Tabel 1. 2 Trade Openness Indonesia Tahun 2013-2022.....	7
Tabel 1. 3 Trade Openness Negara Berkembang ASEAN.....	8
Tabel 1. 4 Foreign Direct Investment, Net Inflows	9
Tabel 1. 5 Inflasi Indonesia 2013-2022	11
Tabel 1. 6 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
Tabel 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022....	96
Tabel 4. 2 <i>Trade Openness</i> Indonesia Tahun 2013-2022.....	98
Tabel 4. 3 <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia Tahun 2013- 2022	99
Tabel 4. 4 Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2022	100
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	103
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	105
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi	106
Tabel 4. 9 Nilai t_{hitung}	108
Tabel 4. 10 Nilai F_{hitung}	110
Tabel 4. 11 Nilai Adjusted R-squared	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran	78
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Nilai t	138
Lampiran 2 Tabel Nilai $F_{0,05}$	138
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Bimbingan	139
Lampiran 4 Surat Keterangan Hasil Turnitin	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menghindari kesalahpahaman pada pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Tujuan dari penegasan judul ini yaitu untuk memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas. Serta mempermudah dan memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penetapan judul yang diangkat. Adapun judul yang diangkat adalah **“PENGARUH *TRADE OPENNESS*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2022”**.

Berikut merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat didalam judul ini yaitu sebagai berikut:

1. **Pertumbuhan Ekonomi** dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional dalam periode tertentu yang ditandai dengan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator pengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu dalam suatu negara. PDB digunakan untuk menilai kesehatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹
2. **Trade Openness** adalah hubungan antara dua negara atau lebih dalam melakukan pertukaran barang dan jasa melalui

¹ Patta Rapanna and Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, 1st ed. (Makassar: CV Sah Media, 2017), 7, https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_PEMBANGUNAN/dVnTdwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pertumbuhan+ekonomi&printsec=frontcover.

ekspor dan impor dengan tujuan memanfaatkan keahlian suatu negara dalam memproduksi suatu produk atas keunggulan komparatif.² *Trade Openness* adalah rasio jumlah ekspor dan impor suatu negara yang dinyatakan dalam persentase PDB.³

3. **Foreign Direct Investment** adalah kegiatan penanaman modal dalam jangka waktu panjang oleh suatu perusahaan di negara lain. Penanaman modal ini dapat dilakukan dengan cara pengendalian perusahaan yang terdapat di negara tujuan investasi oleh perusahaan yang terdapat di negara asal.⁴
4. **Inflasi** adalah kondisi naiknya harga barang atau jasa sehingga mengakibatkan nilai mata uang suatu negara menurun. Kenaikan harga barang tersebut dapat dikatakan inflasi jika terjadi secara terus menerus dan secara meluas pada barang lainnya.⁵
5. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah pandangan kegiatan ekonomi yang diterapkan menggunakan konsep-konsep yang terdapat dalam Al-quran dan hadis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ekonomi Islam dapat pula diartikan sebagai konsekuensi logis dari implementasi

² Saepudin and Marselina, "Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan Dan Angkatan Kerja Terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung Di 9 Negara Asean Periode 2016-2020," *Klassen 2*, no. 2 (2022): 141–56.

³ Gibbson Adu-Gyamfi et al., "Trade Openness, Inflation and GDP Growth: Panel Data Evidence from Nine (9) West Africa Countries," *Open Journal of Business and Management* 08, no. 01 (2020): 314–28, <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.81019>.

⁴ Suriyanti et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Fdi Di Indonesia," *Jurnal Mirai Managemnt* 8, no. 3 (2023): 325–35, <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.6113>.

⁵ Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–40.

ajaran Islam secara *kaffah* (menyeluruh) dalam aspek ekonomi.⁶

Berdasarkan uraian pokok pada penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan bahwa judul ini bermaksud untuk menguji dan melihat pengaruh dari *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah makro ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan target ekonomi dan keberhasilan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dengan mudah dicapai jika suatu negara mampu memaksimalkan faktor pendorong dan meminimalisir faktor penghambat dalam perekonomian.⁷ Pertumbuhan ekonomi dapat membawa negara tersebut melakukan pembangunan dengan lebih maju dari sebelumnya. Dengan majunya pembangunan suatu negara maka dapat pula membuat masyarakat didalam negara tersebut sejahtera. Pertumbuhan ekonomi memiliki faktor pendorong maupun penghambat. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yaitu seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, investasi, perdagangan dan lain sebagainya, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kemiskinan, pengangguran, inflasi dan sebagainya, Pemerintah harus memperhatikan indikator majunya pertumbuhan ekonomi maupun indikator yang menghambat tumbuhnya perekonomian tersebut untuk menjaga kestabilan ataupun meningkatkan perekonomian suatu negara.

⁶ Jaharuddin and Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), 2.

⁷ Ilmiddina Afifah, Firman Djoemadi, and Mintarti Ariani, "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015," *Jurnal Ilmiah* 7, no. 2 (2019): 1–11.

PDB (Produk Domestik Bruto) atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan indikator yang digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, pada tahun 2022 aktivitas ekonomi domestik tetap bergeliat ditengah kondisi ekonomi global yang masih mengalami pasang surut. Hal tersebut didukung oleh fundamental ekonomi nasional yang kuat dalam bauran berbagai kebijakan dan strategi pembangunan yang diambil pemerintah berhasil mendorong laju pertumbuhan ekonomi nasional.⁸ Untuk melihat angka pertumbuhan ekonomi Indonesia selama satu dekade yaitu 2012-2022 dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02
2020	-2,07
2021	3,70
2022	5,31

⁸ Susiwijono Moegiarsa, "Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2022 Capai 5,31%, Tertinggi Sejak 2014," Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4904/pertumbuhan-ekonomi-tahun-2022-capai-531-tertinggi-sejak-2014>.

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 menjadi laju pertumbuhan tertinggi selama 10 tahun terakhir. Kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 2014 dan 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang kemudian meningkat kembali pada tahun 2016-2018. Pada tahun 2019 ekonomi Indonesia melambat yaitu pada awal munculnya wabah Covid-19 mulai memasuki penurunan pertumbuhan ekonomi, tetapi masih pada angka yang terkendali. Kemudian pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai angka minus yaitu -2,07%. Penurunan tersebut disebabkan oleh pembatasan kegiatan pada yang berimbas pada semua sektor termasuk sektor ekonomi. Seluruh kegiatan ekonomi melemah, terjadinya penurunan perekonomian tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh negara. Kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 3,70% dan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia jauh meningkat ditengah perlambatan ekonomi global yaitu pada angka 5,31%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 merupakan peningkatan tertinggi sejak tahun 2014.

Hampir setiap negara di dunia menghadapi tantangan yang disebabkan oleh arus globalisasi. Faktor pendorong utama arus ini yang akan menimbulkan interdependensi aktivitas ekonomi adalah kemajuan dalam sistem transportasi dan telekomunikasi. Bidang perdagangan dan keuangan akan menjadi bagian dari sistem perekonomian terbuka. Untuk memenuhi kebutuhan dan upaya pertumbuhan ekonomi negara, keterbukaan perdagangan dianggap penting.⁹ Di era

⁹ Sri Amanda Fitriani, Dedi Budiman Hakim, and Widyastutik Widyastutik, "Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan Dan Pertumbuhan

pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara tidak langsung menyebabkan berbagai negara memiliki sistem perekonomian terbuka.¹⁰ Pada era ini, Setiap negara membuka diri terhadap perdagangan internasional termasuk Indonesia. Selain itu, persaingan ekonomi semakin meningkat pada setiap negara. Integrasi antar negara yang tercipta menyebabkan batas-batas antar negara semakin mengecil. Akibatnya, perekonomian domestik dan perekonomian internasional menjadi semakin terkoneksi, sehingga setiap negara dapat memenuhi kebutuhannya sendiri melalui aktivitas perdagangan internasional.

Trade openness memberikan peluang bagi negara yang memiliki sumber daya berlimpah sebagai faktor produksi untuk mengeksport produk dan mengimpor produk yang memiliki faktor produksi yang langka atau tidak terjangkau bila diproduksi di dalam negeri. *Trade Openness* diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perdagangan internasional memungkinkan negara berkembang untuk mengimpor teknologi baru dari negara maju. Perkembangan teknologi dari negara maju dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal, dan faktor produksi lainnya.¹¹

Menurut *Word Bank* (2023) akibat terjadinya distorsi pada beberapa kebijakan seperti kebijakan bisnis, kebijakan sektor keuangan, rancangan persaingan, dan kebijakan pasar kerja, daya saing Indonesia belakangan ini mengalami ketertinggalan dengan negara lain yang setara. Untuk

Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 12, no. 2 (2021): 103–16, <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i2.2033>.

¹⁰ Afifah, Djoemadi, and Ariani, “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015.”

¹¹ Saimul and Arif Darmawan, “Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia,” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 10, no. 2 (2020): 87–100, <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i2.553>.

meningkatkan daya saing Indonesia. Hambatan persaingan yang ada seperti peraturan bisnis dan keterbukaan perdagangan harus diatasi. Jika pertumbuhan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita selama satu dekade terakhir dapat dipertahankan, Indonesia dapat mencapai tujuannya menjadi negara berpendapatan tinggi pada tahun 2045.¹² Data *trade openness* dalam *Word Bank* dinyatakan dalam bentuk *trade (% of GDP)*. *Trade openness* Indonesia pada periode 2013-2022 dapat dilihat melalui tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Trade Openness Indonesia Tahun 2013-2022

Tahun	Trade (% of GDP)
2013	48,64
2014	48,08
2015	41,94
2016	37,42
2017	39,36
2018	43,07
2019	37,63
2020	32,97
2021	40,20
2022	45,39

Sumber : Word Bank (Data Diolah), 2024

Dilihat melalui tabel 1.2 di atas, tingkat tertinggi *trade openness* Indonesia yaitu berada pada tahun 2013 yaitu 48,64%, terendah pada tahun 2020 yaitu 32,97%, dan mulai stabil kembali pulih pada tahun 2022 yaitu sebesar 45,39%. Keterbukaan perdagangan (*trade openness*) dapat diklarifikasikan kedalam 3 kategori yaitu kurang dari 50%

¹² “Indonesia Economic Prospects (IEP) June 2023: The Invisible Toll of Covid-19 on Learning,” Word Bank, 2023, <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects-iep-june-2023-the-invisible-toll-of-covid-19-on-learning>.

termasuk kategori tingkat keterbukaan rendah, 50%-100% termasuk kategori keterbukaan sedang, dan lebih dari 100% termasuk kategori tingkat keterbukaan tinggi.¹³ Menurut pernyataan tersebut maka *trade openness* Indonesia dalam 10 tahun terakhir masih termasuk dalam kategori rendah. Tingkat *trade openness* yang rendah dapat melindungi Indonesia dari permasalahan ekonomi eksternal seperti perlambatan ekonomi global saat ini. Tetapi rendahnya *trade openness* Indonesia ini dikritisi oleh Bank Dunia dan meminta pemerintah untuk mengevaluasi akan hal tersebut karena dapat menghambat potensi pertumbuhan dalam jangka panjang.¹⁴ Berikut ini perbandingan tingkat *trade openness* di negara berkembang yang berada di kawasan ASEAN.

Tabel 1. 3 Trade Openness Negara Berkembang ASEAN

Negara	2020	2021	2022
Kamboja	123,5	132,2	162,4
Malaysia	116,8	130,6	140,7
Thailand	97,8	117,2	133,9
Filipina	58,2	63,5	72,4
Myanmar	64,9	65,8	72,4
Indonesia	32,97	40,20	45,39

Sumber : Word Bank (Data Diolah), 2024

Dikutip dari kompas.id (2022), *trade openness* Indonesia menurun drastis yaitu lebih dari setengahnya setelah krisis keuangan Asia pada tahun 1997. Penurunan tersebut menjadikan tingkat *trade openness* Indonesia berada pada tingkat terendah dibandingkan negara berkembang lainnya yang berada di kawasan ASEAN. Dilihat melalui tabel 1.3, pada tahun 2022 negara Kamboja memiliki tingkat *trade openness* mencapai 162%, Malaysia 140%, Thailand 133%,

¹³ Saimul and Arif Darmawan, "Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia."

¹⁴ Agnes Theodora, "Bank Dunia Sentil Minimnya Keterbukaan Dagang RI," Kompas.id, 2022, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/15/bank-dunia-sentil-keterbukaan-dagang-ri>.

Filipina dan Myanmar 72%. Sedangkan negara Indonesia berada pada tingkat 45,39%.

Selain *trade openness*, terdapat indikator lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu investasi. Investasi menjadi salah satu sumber dana yang digunakan dalam perekonomian. Melihat status negara Indonesia sebagai negara berkembang pastinya memerlukan dana yang cukup besar untuk melakukan pembangunan ekonominya. Pendanaan dalam skala besar untuk pembangunan ekonomi tidak bisa jika hanya mengandalkan modal yang berasal dari dalam negeri saja. Modal dari luar negeri pun diperlukan sebagai pendukung perekonomian suatu negara salah satunya yaitu investasi atau penanaman modal asing. Salah satu bentuk penanaman modal asing yaitu investasi asing langsung atau dikenal dengan FDI (*Foreign Direct Investment*). FDI menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Antara FDI dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Naik turunnya investasi dapat mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.¹⁵ Kestabilan dan tingkat ekonomi yang tinggi akan semakin menarik FDI lebih banyak dibandingkan dengan negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi fluktuatif.¹⁶ Tabel 1.4 dibawah ini menggambarkan angka FDI di Indonesia 2013-2022.

Tabel 1. 4 Foreign Direct Investment, Net Inflows

¹⁵ Grisvia Agustin et al., *Teori Dan Realisasi Investasi Di Indonesia* (Samudra Biru, 2022), 14.

¹⁶ Yenny Ertika et al., "Pendekatan Autoregressive Distributed Lag Trade-Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Investasi Islam* 7, no. 2 (2022): 125–33, <https://doi.org/10.32505/jii.v7i2.5148>.

Tahun	<i>Net Inflows (% of GDP)</i>
2013	2,55
2014	2,82
2015	2,30
2016	0,49
2017	2,02
2018	1,81
2019	2,23
2020	1,81
2021	1,79
2022	1,62

Sumber : *Word Bank* (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat fluktuatifnya FDI Indonesia. Pada tahun 2016 merupakan FDI terendah dalam 10 tahun terakhir yaitu 0,49% bagian dari GDP dan tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu 2,82%. Dilihat dari tabel 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 tersebut merupakan penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan karena imbas dari lemahnya ekonomi global pada tahun 2015. Kemudian terjadi peningkatan yang drastis pula pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,02%. Pada tahun-tahun berikutnya FDI Indonesia terlihat fluktuatif kearah menurun.

Inflasi merupakan permasalahan dalam perekonomian yang selalu menjadi perhatian pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ditetapkan untuk menekan angka pertumbuhannya. Hal ini disebabkan karena inflasi dapat berpengaruh tidak baik bagi perekonomian jika mencapai angka yang terlalu tinggi. Negara akan membuat kebijakan ekonomi dengan tujuan mempertinggi dan menstabilkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai inflasi yang rendah dan terkendali. Inflasi sendiri merupakan kondisi naiknya harga barang dan jasa pada periode waktu tertentu karena

ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.¹⁷ Inflasi dapat menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian yaitu turunya nilai mata uang sehingga minat menabung ataupun investasi berkurang, dan terhentinya pembangunan yang sedang berlangsung. Untuk dapat mengetahui keadaan inflasi di Indonesia, dapat dilihat melalui tabel 1.5 berikut.

Tabel 1. 5 Inflasi Indonesia 2013-2022

Tahun	Inflasi (%)
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68
2021	1.87
2022	5.51

Sumber data: BPS (Data diolah), 2024

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa inflasi tertinggi berada pada tahun 2013 sebesar 8,38%. Salah satu pendorong tingginya angka inflasi yaitu tingkat harga BBM. Pada tahun 2014-2016 tingkat inflasi Indonesia menurun dan naik kembali pada tahun 2017 sebesar 3,61%. Pada tahun 2018-2020 kembali menurun secara signifikan serta meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 tingkat inflasi Indonesia berada pada angka tertinggi sejak tahun 2015 yaitu 5,51% akibat tekanan harga

¹⁷ Adu-Gyamfi et al., "Trade Openness, Inflation and GDP Growth: Panel Data Evidence from Nine (9) West Africa Countries."

global, gangguan *supply* pangan, dan penyesuaian terhadap harga BBM.¹⁸

Selain itu, gejala global juga dapat mempengaruhi meningkat inflasi. Optimisme terhadap perbaikan ekonomi telah tumbuh di sejumlah negara maju yang menyebabkan perbaikan pada sisi suplai, tetapi sisi produksi belum membaik sehingga terjadi kenaikan inflasi. Harga kelompok pangan dan energi sangat melonjak dikarenakan gangguan pasokan akibat perang Ukraina. Sehingga banyak negara mengalami inflasi dengan sangat tinggi. Optimalisasi kemampuan APBN sebagai peredam guncangan dapat mengurangi transmisi dampak inflasi tinggi secara global ke tingkat domestik. Inflasi domestik Indonesia tetap terjaga pada tingkat yang logis yaitu di tahun 2022, sehingga mampu menjaga daya beli masyarakat dan keberlangsungan pemulihan ekonomi.¹⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andi Kuswanto (2020) variabel *trade openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Setiap peningkatan *trade openness* 5% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,007%, *ceteris paribus*.²⁰ Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiddina Afifah, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa *trade openness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara

¹⁸ Badan Kebijakan Fiskal, “Kinerja Manufaktur Dan Inflasi Desember 2022 Masih Tunjukkan Penguatan Di Tengah Tren Perlambatan Global,” Kementerian Keuangan, 2023, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Manufaktur-dan-Inflasi-Desember-2022>.

¹⁹ Rahayu Puspasari, “Siaran Pers: Kinerja Baik APBN Antar Ekonomi Tahun 2022 Tumbuh 5,3% Di Tengah Tekanan Global,” Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023, <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Pertumbuhan-Ekonomi-Februari-2023>.

²⁰ Andi Kustanto, “Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan,” *Buletin Studi Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 80–98, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/55427>.

ASEAN. Hal tersebut terjadi karena ekonomi yang berfluktuasi sehingga *trade openness* tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian Jimmy Nova Anom, dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa *trade openness* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB di Indonesia tahun 1986-2017. Perubahan *trade openness* sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan PDB sebesar -0,004%.²¹

Selain itu, dalam penelitian Jimmy Nova Anom, dkk (2019) juga membahas mengenai pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap perubahan FDI sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03%.²² Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Egi Destiani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1990-2021.²³ Sedangkan pada penelitian Yenny Ertika, dkk (2022) menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan FDI dan *trade openness* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Artinya yaitu apabila investasi meningkat maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi rumah tangga, sektor bisnis, dan ekspor-impor.²⁴

²¹ Jimmy Nova Anom, Nazaruddin Malik, and M Sri Wahyudi, "Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 3, no. 3 (2019): 454–66.

²² *Ibid.*

²³ Egi Detiani et al., "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2021," *Convergence: The Journal of Economic Development* 5, no. 1 (2023): 1–13, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6399>.

²⁴ Ertika et al., "Pendekatan Autoregressive Distributed Lag Trade-Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia."

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br.S. (2020), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tepatnya pada tahun tahun 1983-2014. Jika inflasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,251%.²⁵ Sementara pada penelitian Ilmiddina Afifah, dkk (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN. Hasil inflasi yang searah dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa tingkat inflasi masih dalam rentan normal yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.²⁶

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi sangat penting karena merupakan perkembangan terus-menerus dari faktor produksi yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Namun, jika pertumbuhan faktor produksi termasuk hal-hal yang terbukti memiliki dampak negatif dan berbahaya bagi manusia, pertumbuhan tersebut tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Menurut pemahaman ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi didasarkan pada fakta bahwa kekayaan alam memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Islam tidak melihat peningkatan kekayaan sebagai sesuatu yang berbeda dari kebutuhan untuk mencapai keadilan sosial dan cara distribusinya. Tariqi membahas beberapa aspek pertumbuhan ekonomi Islam, di mana Islam melihat pertumbuhan sebagai lebih dari sekedar pertumbuhan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal daripada tujuan terbatas yang ingin

²⁵ simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

²⁶ Afifah, Djoemadi, and Ariani, "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015."

dicapai oleh sistem modern, seperti mewujudkan keadilan sosial.²⁷

Berdasarkan pemaparan mengenai pertumbuhan ekonomi, *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi diatas dapat dijadikan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian mendalam mengenai hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai pengaruh *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian, peneliti akan membahas secara nasional yakni negara Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *time series* yaitu 10 tahun terakhir. Maka disusunlah penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Trade Openness, Foreign Direct Investment, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2022”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Masing-masing variabel dalam penelitian memiliki nilai yang berfluktuatif atau tidak stabil dalam sepuluh tahun terakhir.
- b. Tahun 2015 adalah tahun dimana variabel pertumbuhan ekonomi, *trade openness*, *foreign direct investment* bersama-sama mengalami penurunan dari 2 tahun sebelumnya yaitu 2013 dan 2014. Pada tahun-tahun selanjutnya belum ada variabel yang mencapai angka pada tahun tersebut karena tahun 2013 dan

²⁷ Fitrotus Sholikhah and Salsabila Uswatun Hasanah, “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.

- 2014 memiliki angka pertumbuhan tertinggi dari tahun-tahun setelahnya.
- c. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sempat berada pada level minus yaitu pada tahun 2020.
 - d. Rendahnya inflasi tidak selalu menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Seperti pada tahun 2020. Inflasi yang rendah diikuti pula dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah
 - e. Adanya kebijakan pemerintah yang menghambat jalannya *trade openness* sehingga dikritisi oleh Bank Dunia karena akan mempengaruhi perekonomian dalam jangka panjang.
2. Batasan Masalah

Untuk memperdalam penelitian, maka peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman atas masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi. Sementara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.
- b. Variabel *trade openness* yang diambil peneliti yaitu menggunakan data *trade openness* (*trade (% of GDP)*) atau rasio jumlah ekspor dan impor yang tersedia dari *Word Bank*.
- c. Peneliti mengambil skala nasional atau satu negara untuk penelitiannya yaitu negara Indonesia dengan periode penelitian 10 tahun yaitu dari tahun 2013-2022 karena terdapat fenomena kesenjangan untuk keempat variabel diperiode tahun tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Trade Openness* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022?
2. Apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022?
4. Apakah *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022.
3. Untuk menganalisis Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013-2022.
5. Untuk menganalisis *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis, adapun pemaparan dari manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan tertentu, dapat menjadi bahan pustaka serta acuan untuk penelitian selanjutnya dengan fenomena atau permasalahan yang serupa dan berguna untuk pengembangan ilmu bagi pembaca ataupun akademika.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman mendalam dalam bidang ekonomi khususnya mengenai pengaruh *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022. Selain itu, dapat menjadi ruang untuk penulis menyalurkan pengetahuan serta ilmu yang didapatkan.

- b. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi untuk mencapai perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya.

- c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang Pengaruh *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment*, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ataupun tentang topik yang serupa.

G. Kajian Penelitian Tedahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Sebagai acuan dan pendukung terhadap penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Trade Openness*, *Foreign Direct*

Investment (FDI), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, berikut beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan topik penelitian ini, yaitu:

Tabel 1. 6 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ilmiddina Afifah, Firman Rosjadi Djoemadi, Mintarti Ariani (2019)	Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015	Pada penelitian ini menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>). Penelitian ini dilakukan pada 8 negara ASEAN dengan data <i>time series</i> pada kurun waktu 2008-2015. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara simultan keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 8 Negara ASEAN. Secara parsial, variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif tidak signifikan, variabel investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel inflasi dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			pertumbuhan ekonomi 8 Negara ASEAN. ²⁸
2	Jimmy Nova Anom, Nazaruddin Malik, M. Sri Wahyuni (2019)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> , Tenaga Kerja dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Pada penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Objek wilayah penelitian ini yaitu Indonesia dengan data time series pada kurun waktu 1986-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDI dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sedangkan keterbukaan perdagangan berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ²⁹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Nova Anom, Malik, and Sri Wahyudi, "Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

3	Egi Destiani, dkk (2023)	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2021	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode ECM (Error Correction Model).</p> <p>Objek wilayah penelitian ini yaitu Indonesia dengan time series pada tahun 1990-2021. Hasil dari penelitian ini yaitu FDI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel ekspor berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara simultan FDI dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.³⁰</p>
4	Yenny Ertika, dkk (2022)	Pendekatan ARDL <i>Tradeopeness</i> Dan <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode ARDL (<i>Auto Regressive Distributed Lag Model</i>).</p> <p>Objek wilayah yang diteliti yaitu Indonesia</p>

³⁰ Detiani et al., "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2021."

		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	menggunakan data <i>time series</i> yaitu tahun 1990-2018. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>trade openness</i> dan FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek tidak berpengaruh. ³¹
5	Saimul dan Arif Darmawan (2020)	<i>Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia</i>	Pada penelitian ini menggunakan metode regresi panel model. Objek wilayah dalam penelitian yaitu Indonesia dengan menggunakan data panel, menggunakan kurun waktu 2010-2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>trade openness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian FDI memiliki pengaruh negative signifikan pada pertumbuhan ekonomi. ³²

³¹ Nova Anom, Malik, and Sri Wahyudi, "Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

³² Saimul and Arif Darmawan, "Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia."

6	Gibbson Adu-Gyamfi, dkk (2020)	<i>Trade Openness, Inflation and GDP Grow Panel Data Evidence from Nine (9) West Afrika Countries</i>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>).</p> <p>Objek wilayah dalam penelitian ini yaitu 9 negara yang terdapat di Afrika Barat dengan menggunakan data <i>time series</i> yaitu tahun 1998-2017.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan, <i>trade openness</i> berpengaruh negative dan signifikan, serta nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap GDP di 9 negara bagian Afrika Barat.³³</p>
---	--------------------------------	---	--

³³ Adu-Gyamfi et al., "Trade Openness, Inflation and GDP Growth: Panel Data Evidence from Nine (9) West Africa Countries."

7	Budhi Setiawan, Marselina dan Arif Darmawan (2013)	<i>Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth In ASEAN Countries</i>	<p>Penelitian ini menggunakan metode <i>fixed effect model</i>. Objek wilayah dalam penelitian ini yaitu negara yang terdapat di ASEAN dengan menggunakan data panel, menggunakan kurun waktu 2015-2020. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>trade openness</i> dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.³⁴</p>
8	Vu Manh Hoai Nguyen, dkk (2023)	<i>The Impact of Trade Openness on Economic Stability in Asian Countries</i>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode ARDL (<i>Auto Regressive Distributed Lag Model</i>). Penelitian ini dilakukan pada 20 negara yang terdapat di Asia dengan data <i>time series</i> pada</p>

³⁴ Budhi Setiawan, Arif Darmawan, and Marselina Marselina, "Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth IN ASEAN Countries," *Equity: Jurnal Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 46–55, <https://doi.org/10.33019/equity.v11i1.113>.

			<p>kurun waktu 2011-2019. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>trade openness</i> memiliki hubungan yang negative terhadap stabilitas pertumbuhan ekonomi pada negara-negara di kawasan Asia.³⁵</p>
9	Emmanuel Nketiah, dkk (2020)	<i>Foreign Direct Investment, Trade Openness and Economic Growth: Evidence from Ghana</i>	<p>Pada penelitian ini menggunakan metode OLS (<i>Ordinary Least Square</i>). Objek wilayah dalam penelitian ini yaitu negara Ghana dengan menggunakan data <i>time series</i> yaitu tahun 1975-2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>trade openness</i> merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Ghana. Dalam penelitian ini juga menemukan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan inflasi memiliki pengaruh negative serta</p>

³⁵ Vu Manh Hoai Nguyen et al., "The Impact of Trade Openness on Economic Stability in Asian Countries," *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 15 (2023): 1–20, <https://doi.org/10.3390/su15111736>.

			tidak signifikan terhadap pertumbuhan GDP. ³⁶
10	Rahul Sarania (2021)	<i>Interactions among Infrastructure, Trade Openness, Foreign Direct Investments and Economic Growth In India</i>	Pada penelitian ini menggunakan metode ARDL (<i>Auto Regressive Distributed Lag Model</i>). Objek wilayah dalam penelitian ini yaitu negara India dengan menggunakan data <i>time series</i> yaitu tahun 1970-2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa, terdapat keterkaitan antar infrastruktur, <i>trade openness</i> , dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi India than 1970-2018. Dan dalam jangka panjang ditemukan hubungan dua arah antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di India. ³⁷

³⁶ Emmanuel Nketiah et al., "Foreign Direct Investment, Trade Openness and Economic Growth: Evidence from Ghana," *Open Journal of Business and Management* 08, no. 01 (2020): 39–55, <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.81003>.

³⁷ Rahul Sarania, "Interactions among Infrastructure, Trade Openness, Foreign Direct Investments and Economic Growth in India," *Journal of Infrastructure Development* 13, no. 1 (2021): 21–43, <https://doi.org/10.1177/09749306211023621>.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berada pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel *trade openness* dan *Foreign Direct Investment*, salah satu dari variabel tersebut, ataupun ditambah dengan menggunakan variabel lainnya. pada variabel independen. Perbedaan juga terlihat pada tempat dan tahun penelitian. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat melalui metode yang digunakan pada beberapa penelitian yaitu menggunakan metode ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag Model*), ECM (*Error Correction Model*), *fixed effect model* dan metode regresi panel model.

Sedangkan dalam penelitian ini menambahkan inflasi sebagai variabel independen. Jadi, variabel independen pada penelitian ini yaitu *trade openness*, *Foreign Direct Investment*, inflasi dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini menjadikan Indonesia sebagai objek penelitian. tahun yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2013-2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mengacu dari sistematika penulisan tugas akhir mahasiswa sarjana strata 1 UIN Raden Intan Lampung tahun 2020, dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing uraian secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan tentang penegasan dari judul penelitian yang berisi mengenai istilah yang ada pada judul agar tidak terjadi kekeliruan. Latar belakang berisi tentang masalah pokok dari penelitian yang akan dianalisis lebih dalam. Identifikasi dan batasan masalah berisi tentang ruang lingkup masalah agar lebih fokus ke masalah yang akan dibahas. Rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini. tujuan penelitian berisi tentang jawaban dari rumusan masalah penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang manfaat baik secara praktis maupun

teoritis dari dilakukannya penelitian. Kajian penelitian dahulu yang relevan berisi tentang penelitian relevan yang telah dilakukan sebagai acuan penelitian. Sistematika penulisan berisi tentang isi dari penelitian secara singkat.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori dan pengajuan hipotesis akan menjelaskan mengenai teori yang terkait judul penelitian yang akan menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu teori mengenai pertumbuhan ekonomi, *trade openness*, *foreign diregn investment*, dan inflasi. Sealin itu, berisi kerangka teori dan hipotesis yaitu mengenai jawaban sementara yang diajukan dalam penelitian ini yang pelu diuji kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menjelaskan tentang teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian yang memuat informasi tentang pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, defenisi operasional variable, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil dari penelitian dan analisis data berupa pengaruh *trade openness*, *foreign direct investment*, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam tahun 2013-2022.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup menjelaskan mengenai uraian tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek yang sama. Kemudian terdapat bagian akhir yang memuat daftar rujukan atau referensi dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan meningkatnya ekonomi suatu wilayah atau negara dalam jangka waktu tertentu. pertumbuhan ekonomi dapat pula diartikan sebagai pendapatan nasional dan kapasitas produksi yang meningkat dalam periode waktu tertentu seperti dalam waktu satu tahun. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan sejauh mana kegiatan perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode waktu tertentu. Hal ini disebabkan karena pada hakikatnya kegiatan perekonomian adalah suatu proses menghasilkan *output* dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan produk akan meningkat dari periode ke periode seiring dengan bertambahnya kuantitas maupun kualitas faktor-faktor produksi.³⁸

Menurut Sukirno dalam Irma (2019), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan perekonomian yang menghasilkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat sehubungan dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Peningkatan kapasitas produksi perekonomian suatu negara, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan nasional, juga dapat dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses perbaikan jangka panjang kondisi ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui *Gross Domestic Product* (GDP)/Produk Domestik Bruto (PDB)

³⁸ Rapanna and Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*. 8-9.

perkapita. PDB merupakan produk nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi dalam suatu negara baik milik warga negaranya maupun orang asing. PDB merupakan total nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dalam kurun waktu tertentu oleh negara tersebut maupun oleh perusahaan milik penduduk negara dan penduduk asing yang berdomisili di negara tersebut.³⁹ Laju pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) akan terjadi jika ada proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Kata "proses" sangat penting karena melibatkan elemen yang terus berubah dan mengalami perkembangan. Dengan demikian dari realisasi investasi sampai menghasilkan kenaikan output PDB dibutuhkan waktu yang lamanya tergantung pada jenis investasinya.

Aktivitas perekonomian pada dasarnya adalah suatu proses menghasilkan output dengan menggunakan faktor produksi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan lebih banyak pendapatan masyarakat dalam jangka waktu tertentu karena proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi diukur sebagai prestasi dari perkembangan suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat, serta peningkatan kemakmuran masyarakat. Kemampuan suatu negara

³⁹ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 23.

untuk menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat.⁴⁰

Para ahli ekonomi memandang pertumbuhan ekonomi sebagai masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Adapun terdapat tiga komponen dasar yang dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu: meningkatnya persediaan barang secara stabil; teknologi maju yang dapat mendukung penyediaan barang tersebut; sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi secara tepat guna.⁴¹

Menurut Simon Kuznets dalam Mulyaningsih (2019),⁴² pertumbuhan ekonomi modern memiliki enam karakteristik, yaitu:

- 1) Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita terjadi dengan cepat.
- 2) Produktivitas masyarakat meningkat
- 3) Perubahan struktural yang tinggi
- 4) Dalam suatu negara terdapat urbanisasi
- 5) Ekspansi ke negara maju
- 6) Antar bangsa, terjadi arus barang, modal, serta manusia

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan dimana suatu perekonomian suatu negara ataupun wilayah mengalami peningkatan pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan berdampak baik bagi perekonomian di negara bersangkutan jika terjadi secara stabil dan berkala. Sumber daya manusia, sumber daya

⁴⁰ Rapanna and Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, 7.

⁴¹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 231, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aoyYDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ekonomi+makro&ots=VkJnkGrQ1E&sig=psgjqOiiEYHIq82e5V6zobFI57A&redir_esc=y#v=onepage&q=ekonomi makro&f=true.

⁴² Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mandiri, 2019), <https://repository.uniga.ac.id/file/dosen/2001817809.pdf>.

alam, dan modal merupakan komponen utama dalam perekonomian yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Jika ketiga komponen tersebut dapat berjalan dengan baik, inovatif dan berdaya saing maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan. Sebaliknya dengan meningkatnya perekonomian suatu negara maka dapat meningkatkan produktivitas ketiga komponen tersebut.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu:

1) Teori Pertumbuhan Keynesian (Harrod-Domar)

Dalam teori Keynesian terdapat kurva permintaan agregat dan kurva penawaran agregat. Dalam jangka pendek, tingkat inflasi dan *output* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perubahan, harapan, tenaga kerja berlaku, harga faktor produksi, dan lainnya. Inflasi dipandang berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang berhubungan negatif.⁴³ Dalam teori Keynes konsumsi yang dilakukan oleh seseorang dalam perekonomian dapat membantu meningkatkan pendapatan. Peningkatan produksi barang dan jasa disebabkan karena kenaikan konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto. Peningkatan produksi akan meningkatkan pendapatan nasional atau PDB. Begitu pula sebaliknya, jika produksi barang dan jasa menurun maka pendapatan nasional atau PDB juga akan mengalami penurunan. Dampak dari penurunan tersebut akan berdampak pula pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam model pertumbuhan

⁴³ *Ibid.*

ekonomi dalam teori pertumbuhan ekonomi Keynes dibawah ini:⁴⁴

$$Y = C + I + G + X - M$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Teori tersebut telah dikembangkan oleh Harrod-Domar, yang mana teori Keynesian terdiri dari 3 (tiga) unsur yaitu pengeluaran rumah tangga (C), pengeluaran investasi oleh perusahaan (I), dan pengeluaran pemerintah (G). Pemerintah bisa mempengaruhi permintaan agregat secara langsung melalui pengeluaran pemerintah dan secara tidak langsung terhadap pengeluaran konsumsi dan investasi. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Harrod-Domar sebagai pelengkap dari analisis yang dilakukan oleh Keynes. Dalam analisis yang dilakukan oleh Keynes menyangkut persoalan ekonomi jangka pendek, sedangkan dalam analisis Harrod-Domar merupakan analisis ekonomi jangka panjang yang menyatakan bahwa:

⁴⁴ Wayan Mariati, Anik Yuesti, and Gregorius Paulus Tahu, "Economic Growth Based on the Keynes Theory," *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)* 5, no. 2 (2022): 2656–3037, <http://www.journals.segce.com/index.php/IJSEGCEDOI:https://doi.org/10.1234/ijsegce.v5i2.204>.

- a) Dalam jangka panjang penambahan pengeluaran agregat yang berekepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi
- b) Pertumbuhan ekonomi yang teguh hanya mungkin dicapai apabila $I + G + (X - M)$ terus menerus bertambah dengan tingkat yang tinggi.

Harrod-Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor penting karena memiliki dua karakter atau dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian yaitu: pertama, investasi berperan sebagai faktor yang dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran. Pokok penjelasan dari teori Harrod-Domar adalah bahwa penanaman modal yang dilakukan masyarakat terbagi menjadi dua tujuan, yaitu Pertama digunakan untuk mengganti alat-alat modal yang sudah tidak dapat digunakan kembali, dan kedua digunakan untuk memperbesar jumlah alat-alat modal yang tersedia dalam masyarakat.

2) Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan Endogen berpandangan bahwa dibandingkan dengan modal, ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peran yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi *input* dasar guna mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, dengan catatan teknologi tersebut bersifat endogen tidak hanya eksogen. Dalam tulisan yang sama, Prijambodo dalam Rahmi (2019)

menyatakan bahwa sesuai dengan prinsip pada teori pertumbuhan Endogen era globalisasi atau keterbukaan adalah peluang bagi negara berkembang untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat keterbukaan ekonomi yang ada pada suatu negara dapat meningkatkan peluang negara tersebut dalam meraih percepatan laju pertumbuhan ekonomi sesuai dengan model pertumbuhan Endogen.⁴⁵

Teori ini menjelaskan bahwa investasi pada akumulasi modal manusia berupa modal fisik dan sumber daya manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Teori ini juga menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi melalui perdagangan dapat meningkatkan pengembangan suatu negara karena adanya spesialisasi operasi yang dilakukan melalui perdagangan. Teori Pertumbuhan Endogen memiliki tiga elemen dasar yang terdiri dari:

- a) Adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi pendidikan
- b) Peningkatan ide-ide baru perusahaan karena adanya efek spillover knowledge
- c) Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi knowledge akan tumbuh tanpa batas

Fungsi persamaan dari teori endogen dapat dinyatakan dalam fungsi produksi dengan formula:

$$Y = A K^{\alpha}$$

⁴⁵ Rahmi RN, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017)," *Jurnal Ilmah Mahasiswa FEB*, 2019, https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/24743.

Keterangan:

Y = tingkat output

A = teknologi

K = Stok modal fisik dan sumber daya manusia

α = elastisitas output terhadap input modal

Model Pertumbuhan Endogen tidak menunjukkan adanya *diminishing marginal return to capital*, karena ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*learning by doing*) tidak akan mengalami pertambahan hasil yang menurun.

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Adam Smith dan David Ricardo adalah dua tokoh penting dalam era klasik. Teori ini telah dikembangkan sejak abad ke-17. Menurut tokoh ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, persediaan barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan penerapan teknologi. Model pertumbuhan klasik Adam Smith adalah $Y = f(L, K, T)$. Dimana Y sebagai *output*, L sebagai tenaga kerja, K sebagai modal dan T sebagai tanah. Dalam teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, proses pertumbuhan ekonomi mempunyai dua aspek utama yaitu peningkatan output total dan peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan total output terdiri dari tiga faktor penting dalam proses produksi, antara lain, sumber daya manusia atau tenaga kerja, stok modal dan sumber daya alam atau tanah. Akibatnya, pertumbuhan *output* didorong oleh pertumbuhan populasi, investasi, pertumbuhan lahan, serta kenaikan produktivitas secara keseluruhan. Ia juga memandang tabungan sebagai sumber pertumbuhan investasi dan ia menganggap distribusi pendapatan sebagai salah satu faktor

penentu seberapa cepat atau lambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁴⁶

Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada yang memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh. Atau dapat dikatakan sebagai berikut:

- a) Saat jumlah penduduk masih sedikit pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi karena persediaan modal cukup banyak dan lahan tanah yang tersedia masih luas.
- b) Saat produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya jumlah produksi sehingga kemakmuran masyarakat dan frekuensi kegiatan menurun, pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang (*stationary state*).

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ Simanungkalit, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

⁴⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 91.

1) Ketidakseimbangan Pendapatan

Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

2) Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecendrungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus di orientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

3) Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis

financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Peranan pemerintah tersebut dapat berupa pembangunan prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan seperti pembangunan jalan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang ada harus dibarengi dengan perubahan infrastruktur yang ada, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang ada akan membuat mobilitas yang ada semakin cepat. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan bertujuan membuat mobilitas dalam menjalankan kegiatan ekonomi semakin mudah dan cepat, sehingga menjangkau ke semua kalangan.

4) **Tingkat dan Penyebaran Kemudahan**

Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang, listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya).

d. Faktor Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Todaro dalam Hendri mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap negara terdiri dari tiga komponen utama: akumulasi modal, yang mencakup semua jenis investasi baru di tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. pertumbuhan penduduk pada tahun berikutnya yang akan

meningkatkan akumulasi modal dan kemajuan teknologi.⁴⁸ Produksi juga merupakan hal utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perubahan yang terjadi dalam faktor produksi menyebabkan perubahan turun naiknya pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno dalam Mulyaningsih, terdapat empat faktor produksi yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya alam, organisasi, teknologi, serta pembagian kerja dan skala produksi.⁴⁹ Pertumbuhan ekonomi diukur melalui pendapatan nasional. Pendapatan nasional tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu permintaan dan penawaran agregat, konsumsi dan tabungan, serta investasi.⁵⁰

1) Permintaan dan penawaran agregat

Permintaan agregat merupakan suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga. Sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dengan tingkat harga tertentu.⁵¹ Penawaran agregat adalah total penawaran barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian menggunakan harga tertentu dan dalam periode tertentu. Penawaran agregat umumnya diwakili dengan sebuah kurva penawaran agregat, yang menggambarkan hubungan antara tingkat harga dan jumlah output yang disediakan perusahaan. Biasanya, ada

⁴⁸ Rapanna and Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, 8.

⁴⁹ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, 12.

⁵⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 194.

⁵¹ *Ibid.*

hubungan positif antara penawaran agregat dan tingkat harga⁵².

Permintaan agregat mewakili jumlah keseluruhan permintaan barang dan jasa pada tingkat harga tertentu dalam periode waktu tertentu. permintaan agregat dalam jangka panjang sama dengan produk domestik bruto (PDB) karena kedua metrik dihitung dengan cara yang sama. PDB mewakili jumlah total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian sedangkan permintaan agregat adalah keinginan atau permintaan untuk barang-barang tersebut. Sebagai hasil dari metode perhitungan yang sama, permintaan agregat dan PDB meningkat dan menurun secara bersamaan. Secara teknis, permintaan agregat sama dengan PDB dalam jangka panjang setelah disesuaikan dengan tingkat harga. Permintaan agregat terdiri dari semua barang konsumsi, barang modal seperti pabrik dan peralatannya, ekspor, impor, dan program pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah.⁵³

Permintaan dan penawaran agregat ini tidak luput dari pengaruh tingkat harga yang nantinya akan berefek pada kekayaan, suku bunga, dan nilai tukar atau kurs yang kemudian akan mempengaruhi konsumsi, investasi, serta ekspor dan impor.⁵⁴

2) Konsumsi dan tabungan

Konsumsi merupakan pengeluaran total guna memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu

⁵² Asnah and Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

⁵³ *Ibid*, 13.

⁵⁴ Asyari Hasan et al., “Keseimbangan Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Penawaran Agregat Dan Permintaan Agregat,” *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14, no. 3 (2023): 1–17.

perekonomian dalam jangka waktu tertentu, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya.⁵⁵ Konsumsi akan berimbang sejajar dengan penghasilannya. Secara umum, pembiayaan penggunaan warga akan berimbang sejajar dengan pendapatan nasional. Semakin besar penghasilan yang dihasilkan, maka besaran pengeluaran konsumsinya akan semakin besar, begitu pula dengan perilaku menabung. Oleh sebab itu, ketika pendapatan meningkat, konsumsi akan meningkat bersamaan. Rasio pengeluaran konsumsi ekstra untuk pendapatan tambahan disebut kecenderungan mengkonsumsi marjinal (MPC). Pada saat yang sama, rasio simpanan tambahan terhadap pendapatan disebut *marginal propensity to save* (MPS). Dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang relatif tidak stabil, nilai MPC biasanya lebih besar dan rasio MPS lebih sedikit. Hal ini berarti, apabila mendapatkan penghasilan tambahan tersebut akan dialokasikan untuk konsumsi.⁵⁶

3) Investasi

Penanaman modal atau sering disebut dengan investasi adalah salah satu faktor strategis dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Besar kecilnya investasi yang direalisasikan dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Dalam teori ekonomi, investasi diartikan sebagai penanaman modal atau penambahan barang modal baru. Barang modal

⁵⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*, 195.

⁵⁶ Hendri Hermawan Adinugraha et al., *Ekonomi Makro Islam* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 40.

tersebut dapat berupa pabrik, mesin, kantor, dan produk dengan sifat tahan lama yang digunakan untuk proses produksi. Iklim investasi adalah proses jangka panjang yang selalu berjalan searah dengan perkembangan usaha. Iklim investasi yang baik akan searah dengan keberhasilan investasi selama perusahaan tersebut berjalan.⁵⁷

Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, faktor politik, sosial dan budaya. Faktor sosial budaya mempengaruhi masyarakat suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Jika sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara baik dan produktif dapat meningkatkan produktivitas masyarakat setempat. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut dapat meningkatkan *output* serta *input* yang dapat membantu mendorong perekonomian.⁵⁸

e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berdasarkan nilai-nilai iman, takwa dan konsisten serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketinggalan yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

⁵⁷ Didin Fatihudin, *Membedah Investasi Manuai Geliat Ekonomi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 14.

⁵⁸ Mulyaningsih, *Pembangunan Ekonomi*, 13.

Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi sangat penting karena merupakan perkembangan terus-menerus dari faktor produksi yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Namun, jika pertumbuhan faktor produksi termasuk hal-hal yang terbukti memiliki dampak negatif dan membahayakan manusia, pertumbuhan tersebut tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi. Perubahan ekonomi juga merupakan tindakan luas dalam bidang produksi yang terkait erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup aspek yang lebih luas dari pertumbuhan dan kemajuan unsur materil dan spiritual manusia.⁵⁹

Salah satu perbedaan utama antara konsep pertumbuhan Islam dan konvensional adalah pada asas yang digunakan. Dalam Islam, elemen spiritualitas (agama) menjadi hal yang paling penting. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang terungkap dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Meskipun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi Islam berasal dari al-Qur'an dan al-Hadis, mereka hanya memberikan penjelasan yang luas yang mencakup prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, prinsip, dan cabang-cabang penting yang spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis diselesaikan melalui upaya manusia sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.⁶⁰

⁵⁹ Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–22.

⁶⁰ Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Tahkim* XVI, no. 1 (2020).

Islam tidak melupakan unsur moral dan spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena menurut ajarannya manusia tidak hanya akan hidup di dunia ini, tetapi juga akan dibangkitkan kembali di akhirat. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.⁶¹

Islam mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai pengembangan berkelanjutan dari faktor-faktor produksi yang sesuai dan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan manusia. Peningkatan faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi, jika menyangkut produk yang terbukti berdampak negatif terhadap produksinya dan merugikan masyarakat. Isu pertumbuhan ekonomi sudah menjadi pembahasan para ahli pemikiran ekonomi Islam klasik. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah pada surat Hud ayat 61 yang berbunyi:⁶²

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْرِضُوا مُمَّا تُؤْتِيهِ...
إِلَيْهِ...^{٥٥}

Artinya:

⁶¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media, 2015), 124.

⁶² Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam."

“...Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya...” (QS. Hud: 16)

Maksudnya yaitu Allah SWT telah menetapkan bahwa manusia adalah wakil untuk memakmurkan bumi. Al-Tariqi dalam Rizal Muttaqim (2018),⁶³ Kata pemakmuran bumi tersebut mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, seperti yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib di Mesir kepada seorang gubernurnya yaitu tentang pemakmuran bumi yang harus diperhatikan lebih dari pembiasaan penyesuaian pajak karena pajak itu sendiri dapat dioptimalkan melalui pemakmuran bumi, jika pajak dikumpulkan tanpa melihat pemakmuran bumi, maka suatu negara akan hancur.

Pertumbuhan dalam ekonomi Islam bertumpu pada empat asas yaitu tauhid, rububiyah, khalifah dan Tazkiyah. Karena keempat asas tersebut mencakup semua aspek kebutuhan manusia, baik materi maupun spiritual, sebagai ciri khusus ekonomi yang berbasis syari'ah, keempat asas tersebut memiliki nilai moral untuk membantu manusia membangun Bumi. Ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang ekonomi Islam, pembangunan dimaksudkan untuk memasukkan aspek ilahi dan kemanusiaan. Di samping *ta'qquli*, pertumbuhan ekonomi memiliki elemen *ubbudiyah*. Hal ini tidak ditemukan dalam konsep pertumbuhan ekonomi yang dipegang oleh paradigma ekonomi kapitalis konvensional.⁶⁴

Penggunaan parameter *falah* dalam ekonomi Islam merupakan hal yang juga membedakan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya. *Falah* sendiri merupakan kesejahteraan yang hakiki atau

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

kesejahteraan yang sebenar-benarnya, yang mana komponen rohaniah masuk ke dalam definisi *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sistem ekonomi adalah sebuah sistem yang dapat mengantar umat manusia kepada *real welfare* atau kesejahteraan yang sebenarnya. Semua sistem ekonomi baik yang pada saat ini telah tidak eksis maupun yang sedang di puncak kejayaannya, bertujuan untuk mengantarkan kesejahteraan kepada penganutnya. Tetapi, kesejahteraan tersebut diwujudkan pada peningkatan GNP yang tinggi, yang jika dibagi dengan jumlah penduduk akan menghasilkan *income* per kapita yang tinggi. Jika hanya itu ukurannya, maka kapasitas modern akan mendapat angka maksimal. Akan tetapi, pendapatan per kapita yang tinggi bukan satu-satunya komponen pokok yang menyusun kesejahteraan. Hal tersebut merupakan *necessary condition* dalam kasus kesejahteraan dan bukan *sufficient condition*. *Al-falah* dalam arti Islam mengacu dari konsep Islam tentang manusia itu sendiri. Esensi manusia dalam Islam ada pada rohaniannya. Oleh sebab itu, semua kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak hanya untuk memenuhi tuntutan fisik *jasadiyah* tetapi juga memenuhi kebutuhan rohani.⁶⁵

2. Trade Openness (Keterbukaan Perdagangan)

a. Definisi Trade Openness

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama. Perdagangan internasional dilakukan oleh negara-negara yang memiliki keterbukaan terhadap perdagangan.

⁶⁵ Abdul Aziz et al., *Ekonomi Makro Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), 16.

Perdagangan pada umumnya didasarkan pada pemenuhan kebutuhan rakyatnya yang tidak dipenuhi oleh negara. Dalam konteks ini, perdagangan internasional diakui berdasarkan status keterbukaan perdagangan atau status keterbukaan perdagangan negara yang bersangkutan. Suatu negara dapat dikatakan memiliki indikator keterbukaan perdagangan jika melakukan impor dan ekspor barang dan jasa dari negara lain. Suatu negara tidak bisa dikatakan terbuka terhadap perdagangan apabila hanya melakukan satu hal saja, apakah hanya melakukan ekspor atau hanya melakukan impor. Keterbukaan perdagangan ini menguntungkan semua negara yang nantinya berspesifikasi dalam produksi dan memperbaiki kondisi produksi suatu negara.

Trade Openness atau keterbukaan perdagangan merupakan salah satu indikator kemampuan perdagangan internasional suatu negara. Semakin terbukanya perdagangan suatu negara, maka semakin besar juga kemampuan perdagangan suatu negara. Negara dengan tingkat keterbukaan perdangan yang tinggi merupakan salah satu tujuan ekspor suatu negara. Suatu perdagangan dikatakan terbuka ketika suatu negara tidak membuat peraturan yang menghambat perdagangan internasional di negara tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur *trade Openness* yaitu dengan melihat rasio nilai perdagangan suatu negara dengan nilai PDB negara tersebut. Semakin tinggi nilai rasio tersebut di suatu negara maka semakin terbuka perdagangan.⁶⁶

Pada *Word Bank*, *trade openness* adalah rasio ekspor dan impor barang dan jasa ke dan dari negara lain, diukur dalam persentase produk domestik bruto (PDB). Rasio

⁶⁶ Wayan R Susila, *Perdagangan Internasional Teori, Kebijakan, Dan Terapan* (Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2022), https://www.google.co.id/books/edition/Perdagangan_Internasional/doKdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

tersebut merupakan indikator yang sering digunakan dalam transaksi ekonomi internasional, rasio tersebut juga menunjukkan seberapa besar keterbukaan dan ketergantungan suatu negara dalam perdagangan internasional. Dalam trade openness, kegiatan utama yang dilakukan adalah melakukan perdagangan internasional (ekspor dan impor) baik barang maupun jasa. Investor dapat dengan mudah mengakses pasar ini jika negara tuan rumah memiliki keterbukaan perdagangan yang tinggi. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), keterbukaan perdagangan digunakan untuk mengukur proporsi perdagangan internasional dalam rata-rata total perdagangan (ekspor dan impor) relatif terhadap PDB. Keterbukaan perdagangan mengacu pada penghapusan hambatan perdagangan secara progresif, baik dalam bentuk tarif maupun non-tarif. Ekspor dan impor merupakan faktor dalam mengukur keterbukaan perdagangan. Ketika pemerintah mencoba meningkatkan keterbukaan perdagangan dengan mengurangi tarif, keseimbangan upah untuk pekerja berketerampilan tinggi turun, dan keseimbangan upah untuk pekerja berketerampilan rendah meningkat.⁶⁷

b. Teori Trade Openness

Teori yang menjelaskan mengenai perdagangan yang dilakukan antar negara, diantaranya: Teori Keunggulan Mutlak, Teori Keunggulan Komparatif dan Teori Heckscher-Olin (H-O)

1) Teori Keunggulan Mutlak

Adam Smith dalam teori keunggulan mutlak menjelaskan bahwa negara dapat melakukan

⁶⁷ Eri Kuntoro and Lukytawati Anggraeni Widyastutik, "Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Proceeding SENDIU*, no. 2016 (2020): 545–52.

spesialisasi pada barang-barang yang efisien untuk diekspor, dan barang-barang yang kurang efisien untuk diimpor. Suatu negara yang menggunakan sumber daya yang sama dan mengkhususkan diri pada produk yang lebih murah dibandingkan negara lain dianggap mempunyai keunggulan mutlak. Perdagangan internasional dapat menguntungkan jika setiap negara lebih berfokus pada produksi barang yang memiliki keunggulan absolut dan kemudian mengekspor kelebihan produksinya ke mitra dagang. Keunggulan absolutnya di sini adalah negara ini memproduksi barang jauh lebih efisien dibandingkan negara lain.

2) Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo dalam teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa walaupun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak, perdagangan internasional dapat tetap terjadi. Suatu negara tetap dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan apabila melakukan spesifikasi produk dan ekspor produk yang memiliki perbandingan biaya produksi lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Perdagangan antara dua negara dapat menguntungkan kedua negara jika masing-masing negara mengekspor produk yang memiliki keunggulan komparatif dalam produksinya. Sehingga setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan spesialisasi pada barang-barang yang mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan negara lain.

3) Teori Perdagangan Heckscher-Olin (H-O)

Dalam teori H-O dijelaskan bahwa negara yang memiliki faktor produksi relatif banyak dan lebih rendah biaya produksinya akan melakukan spesialisasi produksi untuk melakukan ekspor. Begitu pula sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu apabila negara tersebut

memiliki faktor produksi yang relatif sulit didapat atau memiliki biaya yang tinggi untuk memproduksinya. Teori H-O juga menjelaskan bahwa suatu negara akan mengekspor suatu barang yang mempunyai faktor produksi melimpah berupa tenaga kerja yang terdapat di negara berkembang. Sementara itu, negara-negara maju dengan modal melimpah memilih memproduksi barang dengan kandungan teknologi yang relatif padat modal dibandingkan padat karya. Melalui spesialisasi dan pembagian kerja antara negara berkembang dan negara maju dalam perdagangan internasional, maka masing-masing negara akan menikmati keuntungan, yaitu keuntungan dari perdagangan yang optimal.

c. Faktor dan Alasan *Trade Openness*

Perdagangan internasional terjadi karena adanya beberapa faktor, faktor terjadinya perdagangan internasional diantaranya yaitu:

- 1) Adanya perbedaan faktor produksi antar negara, salah satu faktor produksi yang terlihat perbedaannya yaitu iklim. Negara yang memiliki iklim yang berbeda memiliki potensi yang berbeda pula, bisa berupa hasil alam yang berbeda ataupun kualitas hasil alamnya yang berbeda.
- 2) Adanya perbedaan tingkat kelangkaan pada setiap negara, kondisi ini dapat berupa ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan di negaranya karena kurang atau tidak adanya faktor produksi yang dibutuhkan.
- 3) Adanya motif keuntungan yang didapat dalam perdagangan, setiap negara yang melakukan perdagangan pastinya memiliki tujuan tertentu yang ingin didapatkan, seperti mendapatkan barang ataupun jasa yang tidak tersedia di negaranya ataupun mendapat keuntungan yang lebih karena menjual ke

negara lain dengan harga yang lebih tinggi dari negaranya.

- 4) Adanya perbedaan kemampuan dalam kegiatan produksi, hal ini terjadi karena adanya perbedaan teknologi yang terdapat dan digunakan di setiap negara.
- 5) Perbandingan keunggulan komparatif dari segi harga, suatu negara yang memiliki produk khusus yang diciptakan dan memiliki biaya produksi yang rendah cenderung akan mengekspor dan negara yang memiliki biaya produksi yang tinggi cenderung akan mengimpor barang dari negara lain. Setiap negara memiliki keunggulan produk masing-masing.

Setiap negara memiliki alasan untuk melakukan perdagangan internasional. Berikut merupakan alasan negara terlibat dalam perdagangan internasional.⁶⁸

- 1) Penduduk suatu negara dapat ikut merasakan produk yang tidak dihasilkan pada negara tersebut.
- 2) Adanya perbedaan preferensi negara-negara terhadap barang dan jasa tertentu. perubahan pola konsumsi barang-barang yang lebih sesuai dengan selera penduduk di berbagai negara dapat meningkatkan kepuasan semua pihak tanpa ada yang merasa dirugikan.
- 3) Adanya perbedaan kemampuan teknologi atau kekayaan faktor produksi yang lebih banyak atau lebih baik untuk menghasilkan produk yang sulit diproduksi atau diproduksi dengan lebih efisien daripada negara lain. Akibatnya, negara lain harus mengimpor produk tersebut dari negara tersebut.
- 4) Adanya keuntungan dalam skala ekonomis atau peningkatan *increasing return to scale*. Dimana

⁶⁸ Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

semakin banyak industri di suatu negara yang memproduksi barang, semakin murah biaya produksi per unitnya. Melimpahnya produksi memerlukan pasar baru di luar negeri.

- 5) Perdagangan internasional dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan suatu negara, terutama kebijakan yang memudahkan masuknya barang asing ke dalam negeri.
- 6) Terjadinya kelebihan pasokan di dalam negeri, sehingga kelebihan ini harus diekspor atau dijual ke luar negeri.

d. Hubungan *Trade Openness* Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional, yang terdiri dari kegiatan ekspor dan impor, dapat berfungsi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi.⁶⁹ Dalam teori keunggulan komparatif yang dikembangkan oleh Ricardo, salah satu penulis klasik. Menjelaskan bahwa setiap negara akan mengekspor produk dengan keunggulan komparatif yaitu produk yang dapat dibuat dengan menggunakan faktor produksi yang dimilikinya dalam jumlah besar dan mengimpor produk dengan keunggulan komparatif yang lebih kecil. Perdagangan ini akan menguntungkan kedua negara. Oleh karena itu, peran perdagangan internasional sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan perdagangan akan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi.⁷⁰

Perdagangan meningkatkan pendapatan riil suatu negara. Pendapatan riil yang lebih tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan untuk

⁶⁹ Dominick Salvatore, *International Economics* (United States of America: International Economic Relation, 2013).

⁷⁰ Priyono and Zaenudin Ismail, *Teori Ekonomi* (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012), 11.

menyisihkan lebih banyak dana dari sumber-sumber ekonominya untuk investasi. Perdagangan internasional mendorong setiap negara untuk berkonsentrasi pada produk yang memiliki keunggulan komparatifnya. Spesialisasi produksi yang penuh akan terjadi dalam kasus konstan biaya, sedangkan spesialisasi yang tidak lengkap akan terjadi dalam kasus peningkatan biaya. Dengan demikian, perdagangan memiliki kemampuan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi.⁷¹

Peningkatan pendapatan riil akan berdampak baik pada produsen maupun konsumen. Produsen harus mempercepat proses produksi saat faktor produksi meningkat dan teknologi berubah. Selain itu, konsumen harus memutuskan bagaimana menggunakan pendapatan riil yang bertambah tersebut. Sehingga kedua keputusan mempunyai dampak terhadap partisipasi negara dalam perdagangan internasional dan sikap negara menentukan apakah cenderung menjadi lebih terbuka atau kurang terbuka terhadap perdagangan internasional. ketika ekonomi negara tersebut tumbuh.

Ekonomi yang ditutup untuk perdagangan melindungi sektor yang tidak efisien dan perusahaan tertinggal. Bahkan, studi menunjukkan bahwa hambatan perdagangan adalah penyebab utama keterbelakangan ekstrim. Negara-negara yang paling tertutup untuk perdagangan cenderung termiskin di dunia. Negara-negara yang telah mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan pangsa impor dan ekspor dalam perekonomian mereka cenderung berada di antara negara-negara yang paling cepat berkembang.⁷²

⁷¹ Jimmy Hasoloan, "Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian," 2013.

⁷² Priyono and Ismail, 376.

e. *Trade Openness* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan antar bangsa dalam Islam didasarkan pada ikatan persaudaraan atau *ukhuwah*. Ikatan *ukhuwah* atau persaudaraan ini sendiri pada dasarnya adalah nilai umum yang terdapat dalam interaksi sosial. Artinya, menyelaraskan kepentingan pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai kebaikan bersama dengan semangat gotong royong. Dalam prinsip *ukhuwah*, nilai kebersamaan dalam meraih manfaat dalam melakukan transaksi sangat dijunjung tinggi sehingga transaksi menguntungkan salah satu pihak tetapi tidak merugikan pihak lain. Para pelaku usaha senantiasa berhati-hati dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai syariat, seperti jual beli Tadlis (melakukan kecurangan), Gharar (tidak pasti), Ihtikar (menimbun barang), dan lain-lain. Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan aktivitas perdagangan melalui QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:⁷³

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Apabila shalat selesai dilaksanakan, bertebaranlah kamu di muka bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (QS. Al-Jumu'ah: 10)

Ayat diatas menunjukkan bahwa perdagangan internasional merupakan sebuah kewajiban. Perdagangan

⁷³ Noor Stahro El Muharromy and Ilmiawan Auwalin, "The Effect Of Population Growth and Trade Openness on Economic Growth Of The OIC Countries," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 537-47, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp537-547>.

internasional dapat mempererat hubungan antar negara. Dalam hukum muamalah, semua kegiatan yang sesuai syariat diperbolehkan termasuk perdagangan internasional kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Perdagangan internasional telah dilakukan oleh semua orang sejak zaman kuno. Salah satu strategi perdagangan internasional utama yang disebutkan dalam Al-Quran adalah perdagangan Quraisy, dan karena kesulitan dalam memperdagangkan pengisap Quraisy, Al-Quran melarang para pedagang untuk bertindak dengan cara yang tidak sesuai dengan Al-Quran. Bersama dengan seluruh sumber daya alam yang dimiliki negara tersebut, mereka telah menjadi pemain global dalam perdagangan internasional. Mereka biasanya melakukan perdagangan internasional pada musim dingin dan musim panas. Pada musim dingin, mereka melakukan perdagangan internasional ke wilayah Yaman dan ke Syam pada musim panas.⁷⁴ Hal ini karena Allah SWT menciptakan perbedaan potensi di setiap wilayah atau negara sehingga perdagangan internasional sangat diperlukan untuk saling melengkapi kebutuhan masing-masing negara.

3. Foreign Direct Investment (FDI)

a. Definisi Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan tujuan pengembalian berupa mendapatkan keuntungan dari penanaman modal tersebut dalam periode tertentu, baik dalam bentuk arus kas periodik ataupun nilai akhir. Investasi juga dapat dikatakan sebagai pengeluaran yang dilakukan pada saat ini dengan

⁷⁴ Marsam et al., "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia," *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 97–107, <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.30>.

tujuan mendapatkan keuntungan tersebut pada masa yang akan datang.⁷⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal mencakup segala bentuk kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam dan luar negeri. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Asing adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷⁶

Investasi pada aset berwujud seperti pembangunan perusahaan, kepemilikan tanah untuk produksi, pengadaan barang modal, belanja alat inventaris dan lain sebagainya, merupakan bentuk kegiatan investasi langsung. Berkaitan dengan hal tersebut, kepatuhan terhadap fungsi manajemen terhadap segala bentuk investasi yang dilakukan investor menjadi cukup penting.

b. Definisi *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut *Organization For Economic Cooperation* (OECC), penanaman modal asing secara langsung atau FDI adalah suatu bentuk penanaman modal asing dimana investor diberi kebebasan penguasaan dan pelaksanaan

⁷⁵ Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_INVESTASI_DAN_PASAR_MODAL/_lbzDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=investasi&printsec=frontcover.

⁷⁶ Indah Sari, “Syarat-Syarat Penanaman Modal Asing (PMA) Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal,” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10, no. 2 (2020): 50–75, <https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.462>.

pimpinan dalam perusahaan dimana modalnya ditanam dalam arti bahwa penanam modal mempunyai penguasaan atas modalnya. Menurut *International Monetary Fund*, investasi langsung adalah investasi yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan jangka panjang pada suatu perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi. Tujuan investor adalah membuat pilihan yang efektif dalam manajemen bisnis. Investasi langsung memerlukan perpindahan modal atau barang dari negara pemberi modal ke negara penerima modal. Hal ini akan menciptakan partisipasi langsung dalam pengelolaan usaha.

Investasi jenis ini dapat berupa penjualan aset bisnis atau operasi bisnis di negara lain, seperti akuisisi aset berharga oleh perusahaan di luar negeri. Tujuan dari program pengembangan bisnis ini adalah untuk memastikan bahwa anak bisnis di negara lain memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan bisnisnya sendiri. Arus masuk investasi bagi negara berkembang dapat dijadikan sumber utama sebagaimana FDI, karena investasi tersebut memberi titik terang bagi modal manusia, teknologi, dan keterampilan manajerial untuk masuk ke negara tuan rumah.

Selain dapat memperbaiki tingkat sektor jasa, bisnis, perdagangan besar dan eceran. Aliran masuk FDI dapat membantu perekonomian negara tujuan investasi. Manfaat tambahan dari investasi asing langsung (FDI) ke suatu negara mencakup kemampuan investasi untuk menciptakan industri baru dengan tenaga kerja berkualitas tinggi dan berisiko rendah, meningkatkan kapasitas produksi, dan berpotensi membantu mengurangi impor. Di sisi lain, manfaat FDI bagi negara penanam modal adalah mengembangkan pasar, dimana investasi membantu investor dalam mengeksplorasi pasar baru dan memperluas jaringan pasar internasional mereka. Untuk menarik investor asing, negara tujuan

menawarkan biaya yang lebih rendah, seperti biaya pajak. Tenaga kerja dan bahan mentah yang relatif murah dari negara-negara berkembang juga dapat meningkatkan profitabilitas investor asing dan menciptakan tekanan persaingan di pasar global.

c. Jenis-Jenis *Foreign Direct Investment* (FDI)

FDI dibagi menjadi dua, yaitu *Foreign Direct Investment Horizontal* dan *Foreign Direct Investment Vertical*.⁷⁷

1) *Foreign Direct Investment Horizontal*

Foreign Direct Investment Horizontal atau investasi asing langsung horizontal merupakan suatu keadaan dimana perusahaan multinasional memproduksi barang yang identik di beberapa negara untuk mengantisipasi permintaan pasar. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya produksi semaksimal mungkin, sehingga produksi menjadi lebih efisien karena lokasi produksi lebih dekat dengan pelanggan atau pasar. Kebutuhan pasar ini juga dimanfaatkan untuk bisa masuk ke negara yang hanya mendukung perdagangan lokal.

2) *Foreign Direct Investment Vertical*

Foreign Direct Investment Vertical atau investasi asing langsung vertikal merupakan penyebaran produksi dari bagian perusahaan yang dipindah ke negara lain. Hal ini terkait dengan aspek geografis lini dari produksi perusahaan. Sebelum perusahaan melakukan ekspansi ke negara lain, perusahaan melakukan penelitian dan pengembangan di negara yang produknya akan lebih menguntungkan jika melakukan produksi di negara tersebut. Terdapat perbedaan biaya produksi yang

⁷⁷ Fitria Yuliani et al., "Dampak Fdi Vertikal Dan Horizontal Terhadap Nilai Tambah 18 Sub Sektor Industri Makanan Domestik," *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 13, no. 2 (2019): 233–58, <https://doi.org/10.30908/bilp.v13i2.422>.

signifikan antara satu negara dengan negara lain, serta harga bahan baku yang sangat murah dan dapat memberikan margin keuntungan yang lebih tinggi bagi bisnis terkait jika proses produksinya berhasil. Selanjutnya, hasil produksi di negara lain akan dikembalikan kepada perusahaan asalnya.

d. *Teori Foreign Direct Investment (FDI)*

Adapun teori mengenai investasi ataupun FDI, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Teori Ekonomi Neo Klasik

Menurut teori ini, FDI memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Teori ini berhasil meyakinkan sebagian besar pakar ekonomi bahwa FDI akan membawa manfaat lebih bagi negara tuan rumah. Inti dari perspektif teoritis ini adalah bahwa kegiatan investasi di sebagian besar negara berkembang secara teoritis merupakan investasi asing langsung yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara tuan rumah.

Dalam teori ekonomi pembangunan, negara berkembang sebenarnya membutuhkan masuknya modal investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tersebut, negara tuan rumah tidak hanya mengandalkan faktor pembiayaan dalam negeri seperti tabungan masyarakat, tetapi juga memperolehnya melalui investor. Dengan demikian, penanaman modal mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu negara. Di sini, investasi asing dapat menciptakan peluang kerja di negara-negara penerima, mengurangi pengangguran, meningkatkan tabungan dan meningkatkan pendapatan.

2) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar berpendapat bahwa untuk mengembangkan suatu perekonomian diperlukan pembentukan modal. Pembentukan modal ini dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan perekonomian dalam memproduksi barang dan/atau jasa serta dianggap sebagai pengeluaran. Hal ini akan meningkatkan permintaan efektif seluruh masyarakat. Serta pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan efektif perekonomian secara keseluruhan. Apabila dalam suatu periode tertentu terwujud pembentukan modal dalam jumlah tertentu maka pada periode berikutnya perekonomian akan mampu memproduksi lebih banyak barang atau jasa.⁷⁸

3) Teori Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Dalam teori ini melihat bahwa investasi asing umumnya dilakukan oleh perusahaan modal asing yang memiliki pusat perusahaan di negara maju dan berinvestasi melalui anak perusahaannya di negara berkembang. Oleh sebab itu, perusahaan modal asing akan memperjuangkan kepentingan perusahaan induknya dan pemegang sahamnya yang berada di negara asal sehingga perusahaan modal asing akan lebih mengutamakan kepentingan negara maju tempat perusahaan induk berada. Berdasarkan pandangan ini, negara asal menjadi pusat ekonomi dunia dan negara berkembang harus melayani kepentingan negara maju tersebut. Oleh karena itu,

⁷⁸ Muhammad Danan Riyadi and Nenik Woyanti, "Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat," *Maksimum* 12, no. 1 (2022): 13, <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>.

pembangunan ekonomi negara berkembang tidak menjadi fokus utama.⁷⁹

e. Hubungan *Foreign Direct Investment* (FDI) Dengan Petumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena beberapa alasan. Pertama, modal asing dapat digunakan untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi; kedua, peningkatan produksi dan perdagangan harus diikuti oleh pertumbuhan ekonomi; dan ketiga, modal asing berperan sebagai mobilisasi dana. Investasi asing langsung (FDI) dalam bentuk modal fisik, tenaga kerja, dan teknologi baru dapat meningkatkan sumber daya alam kita, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penerimaan pajak negara, dan mengalihkan teknologi, manajemen, dan wirausaha. meningkatkan output dan produktivitas, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional. Dibandingkan dengan arus dana pinjaman kredit, pembiayaan pembangunan, dan kredit ekspor, yang semuanya dianggap sebagai hutang negara, investasi asing langsung dianggap lebih menguntungkan dan tidak membebani ekonomi negara.

Negara berkembang dapat menggunakan FDI untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Ini akan melibatkan perubahan dan perombakan yang signifikan dalam struktur produksi serta mobilisasi sumber dana transformasi struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi celah antara stok tabungan domestik, cadangan devisa, penerimaan

⁷⁹ Mas Rahman, *Hukum Investasi* (Jakarta Timur: Kencana, 2020), 43.

pemerintah, dan keterampilan manajemen negara tuan rumah dengan jumlah stok yang diperlukan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu. Akibatnya, masuknya modal asing (FDI) akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada teori neoklasik, menunjukkan bahwa investasi asing langsung sangat menguntungkan karena meningkatkan kemampuan manajemen ekonomi negara penerima, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan cadangan devisa, dan menutupi kekurangan tabungan di dalam negeri. Semua keuntungan ini sangat penting karena merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pencapaian tujuan negara.

f. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam investasi adalah suatu kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif, selain itu dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain. Dalam konsep ekonomi Islam, investasi yang dianjurkan bagi setiap umat muslim adalah investasi yang sebaik-baiknya menurut Al-Qur'an adalah diniatkan untuk *ibtighai mardhatillah* (menurut keridhaan Allah). Investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu atau pemilik modal, selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaan itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin.⁸⁰

Menurut ekonomi Islam, Investasi adalah aktivitas dalam menempatkan dana berdasarkan prinsip syariah. Investasi sesuai syariah Islam adalah investasi yang halal dan tidak mengandung unsur riba, *maysir*

⁸⁰ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Ekonomi Konvensional Dan Islam* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021).

dan *gharar*. Para penanam modal dapat memilih di alternatif dalam memanfaatkan dananya, yaitu, memegang dananya dalam bentuk tunai, memegang dananya dalam bentuk aset-aset yang tidak menghasilkan pendapatan (deposito bank, pinjaman, properti, perhiasan) atau menginvestasikan dananya. Tidak disarankan untuk menjalankan dua alternatif pertama dalam perekonomian Islam karena Islam mengikot sertakan biaya dalam bentuk zakat pada dana-dana yang tidak termanfaatkan.⁸¹ Investasi dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Yusuf ayat 47 yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَابًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُونَهُ فِي سِنٍ أَلْيَةٍ إِلَّا لِقَلِيلٍ لِّمَا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan.” (Q.S. Yusuf: 47)

Berdasarkan ayat di atas, jika investasi dilakukan sesuai hukum syariah maka investasi dianjurkan dalam Islam. Islam menekankan bahwa setiap investor harus bertindak profesional dalam mengelola sumber daya modal dan dapat menggunakannya untuk tujuan yang benar, karena investasi akan menyeimbangkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian. Masyarakat yang tidak mempunyai modal untuk dapat melakukan bisnis didukung dengan investasi. Selain itu, investasi juga bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan tidak hanya terakumulasi di kalangan orang

⁸¹ Adiwarmar Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

kaya saja, namun juga dapat bermanfaat bagi mereka yang tidak memiliki cukup modal usaha.⁸²

4. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan pada sebagian besar dari harga-harga barang lain. Jika inflasi mengalami fluktuasi, maka kegiatan perekonomian akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Dampak dari kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan nilai riil pada mata uang mengalami penurunan. Secara umum, inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif, dimana apabila inflasi ringan maka akan berpengaruh positif terhadap perekonomian, artinya dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung serta berinvestasi. Inflasi memberikan beberapa dampak terhadap perekonomian diantaranya adalah.⁸³

- 1) Bila harga barang secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik sehingga masyarakat akan terlalu banyak mengeluarkan uang untuk membeli barang.
- 2) Masyarakat cenderung menarik uang mereka di bank untuk membeli barang sehingga bank akan kekurangan dana yang dapat menyebabkan

⁸² Trisno Wardy Putra, "Investasi Dalam Ekonomi Islam," *Ulumul Syar, I* 7, no. 2 (2018): 49–57.

⁸³ Desrini Ningsih and Puti Andiny, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika 2*, no. 1 (2018): 53–61.

bangkrutnya bank atau rendahnya dana investasi yang tersedia.

- 3) Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan dengan menaikkan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus naik.
- 4) Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan dekat dengan masyarakat yang memiliki uang banyak.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Adapun beberapa cara untuk mengatasi inflasi dapat dilakukan dengan cara berikut:⁸⁴

- 1) Dengan kebijakan moneter, seperti dengan menerapkan politik diskonto (menaikkan tingkat suku bunga simpanan), politik pasar terbuka (mengurangi jumlah uang beredar seperti dengan cara menjual surat-surat berharga), politik cadangan kas (menaikkan *cash ratio* untuk mengurangi jumlah pemberian kredit).
- 2) Dengan kebijakan fiskal, berkaitan dengan kebijakan pemerintah yaitu berupa pengeluaran dan pendapatan, seperti menurunkan pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak, dan mengadakan pinjaman pemerintah dengan menerbitkan SUN (Surat Utang Negara).
- 3) Kebijakan nonmoneter dan nonfiskal, seperti dengan cara peningkatan hasil produksi, mengendalikan harga serta distribusi barang kebutuhan kepada masyarakat, dan sebagainya.

⁸⁴ Reni Mulyani, "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam," *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020): 267–78, <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.47>.

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain inflasi menurut sifatnya, inflasi menurut sebab terjadinya, inflasi menurut asalnya dan inflasi menurut harapan manusia.

1) Inflasi menurut sifatnya

Inflasi menurut sifatnya yaitu:⁸⁵

- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*), merupakan laju Inflasi yang rendah yaitu kurang dari 10% per tahunnya. Kenaikkan harga berjalan secara lambat dengan presentase kecil dan dalam jangka waktu relatif lama.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu kenaikan harga yang cukup besar, dan berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta memiliki sifat akselerasi. Maksudnya adalah, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi ndari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Inflasi menengah memiliki efek lebih berat dibandingkan dengan Inflasi merayap. Inflasi ini berkisaran 10%-30% per tahun.
- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*), Inflasi ini merupakan Inflasi yang paling parah. Harga-harga menjadi naik sampai tiga atau empat kali lipat dari harga normal. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai mata uang rupiah anjlok dan perputaran uang menjadi lebih cepat. Biasanya keadaan ini muncul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja sehingga mencetak uang. Inflasi ini berkisar 30%-100% per tahun.

2) Inflasi menurut sebab terjadinya

Menurut Sukirno pada Desrini dan Puti (2018), inflasi menurut sebabnya yaitu:⁸⁶

⁸⁵ Mulyani.

a) *Demand-Pull Inflation*

Demand-Pull Inflation disebabkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang (*agregat demand*) bertambah. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

b) *Cost Push Inflation*

Inflasi ini biasa ditandai dengan kenaikan biaya produksi, yang disebabkan oleh terdepresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara partner dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administrered price*), dan terjadi *negative suply shocks* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

3) Inflasi menurut asalnya

Inflasi menurut asalnya dikelompokkan dalam inflasi yang bersal dari dalam negeri dan inflasi yang berasal dari luar negeri.

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*), Inflasi ini berasal dari dalam negeri seperti terjadi karena defisit anggaran belanja sehingga melakukan pencetakan uang baru, selain itu gagal panen juga merupakan Inflasi yang terjadi didalam negeri.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*), Inflasi ini terjadi karena kenaikan

⁸⁶ Ningsih and Andiny, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." 55.

harga-harga diluar negeri sehingga menyebabkan kenaikan indeks biaya hidup, kenaikan indeks harga melalui kenaikan biaya produksi, kenaikan harga barang impor.

4) Inflasi menurut harapan manusia

Terdiri dari *expected inflation* dan *unexpected inflation*. *Expected inflation* adalah inflasi yang diharapkan atau diperkirakan terjadi, sedangkan *unexpected inflation* adalah inflasi yang tidak diharapkan atau diperkirakan terjadi.

c. Teori Inflasi

Adapun teori yang membahas mengenai inflasi diantaranya sebagai berikut:

1) Teori Kuantitas

Ekonom klasik klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika jumlah uang yang beredar semakin banyak. Jika jumlah barang yang ditawarkan tetap, sedangkan jumlah uang bertambah dua kali lipat, maka cepat atau lambat harganya akan berlipat ganda. Peningkatan jumlah uang yang beredar sebesar 1% meningkatkan inflasi kurang dari 1%, sama dengan 1% atau lebih besar dari 1%, tergantung pada apakah masyarakat mengharapkan kenaikan harga lebih lanjut atau tidak, yang akan meningkat tetapi tidak lebih buruk dari saat ini atau di masa lalu, atau akan meningkat lebih cepat dari sekarang, atau di masa lalu.

2) Teori Keynes

Keynes melihat inflasi terjadi karena adanya keinginan berlebihan sekelompok masyarakat untuk menggunakan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Karena keinginan untuk melebihi permintaan, permintaan meningkat, sedangkan penawaran tidak berubah, yang terjadi adalah harga-

harga meningkat, pemerintah dapat membeli barang dan jasa dengan mencetak uang, misalnya inflasi juga dapat terjadi karena keberhasilan pengusaha dalam memperolehnya. Menurut Keynes, inflasi terjadi melalui proses perebutan output diantara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. proses tersebut terjadi melalui:⁸⁷ Pemerintah yang membiayai kenaikan belanja barangnya dengan mencetak uang baru; Pengusaha yang membiayai kenaikan pengeluaran investasinya dari kredit bank; Pekerja yang menuntut kenaikan gaji melebihi produktivitas mereka.

3) Teori Struktural

Teori struktural merupakan teori inflasi dalam jangka panjang karena teori ini meyakini bahwa penyebab inflasi berasal dari kesehatan struktur perekonomian. Inflasi ini tidak dapat dihindari hanya dengan mengurangi jumlah uang beredar, namun harus dihindari dengan mengembangkan sektor pangan dan ekspor. Teori ini memandang penyebab inflasi dari perspektif struktur ekonomi yang kaku. Produsen tidak dapat mengantisipasi peningkatan permintaan yang pesat akibat pertumbuhan populasi. Permintaan sulit dipenuhi seiring bertambahnya jumlah penduduk.⁸⁸ Teori ini memandang penerimaan ekspor yang rendah mengakibatkan kelangkaan devisa sehingga menghambat impor bahan baku dan barang modal. Untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor, industry substitusi impor dikembangkan. Namun biaya produksinya mahal sehingga harga jual produknya juga ikut mahal (inflasi). Selain itu

⁸⁷ Arko Pujadi, "Inflasi: Teori Dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77.

⁸⁸ Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

pertumbuhan pasok bahan pangan yang lambat tidak mampu mengimbangi pertumbuhan permintaannya sehingga harganya relatif mahal. Para pekerja menuntut kenaikan upah sehingga menimbulkan kenaikan biaya produksi dan kenaikan harga barang-barang (inflasi).⁸⁹

d. Efek Dari Inflasi

Inflasi menimbulkan efek pada perekonomian, efek yang ditimbulkan dari inflasi yaitu efek terhadap pendapatan, efek terhadap efisiensi, efek terhadap *output*, efek terhadap pengangguran, efek terhadap pengembangan ekonomi, efek terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁹⁰

1) Efek Terhadap Pendapatan

Efek terhadap pendapatan sifatnya tidak merata, ada yang dirugikan tetapi ada pula yang diuntungkan dengan adanya inflasi. Seseorang yang memperoleh pendapatan tetap akan dirugikan oleh adanya inflasi. Misalnya seorang yang memperoleh pendapatan tetap Rp. 500.000,00 per tahun sedang laju inflasi sebesar 10%, akan menderita kerugian penurunan pendapatan riil sebesar laju inflasi tersebut, yakni Rp. 50.000,00. Kerugian akan dialami bagi mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai. Kerugian juga akan dialami para kreditur, bila bunga pinjaman yang diberi kan lebih rendah dari inflasi. Di lain pihak ada yang diuntungkan dengan adanya inflasi:

- a) Orang yang persentase pendapatannya melebihi persentase kenaikan inflasi.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 124-126.

- b) Mereka yang memiliki kekayaan bukan dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk barang atau emas.

2) Efek Terhadap Efisiensi

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Dan akan berpengaruh pada proses produksi dalam penggunaan faktor-faktor produksi menjadi tidak efisien pada saat terjadi inflasi. Serta perubahan daya beli masyarakat yang berdampak terhadap struktur permintaan masyarakat terhadap beberapa jenis barang.

3) Efek Terhadap *Output*

Dalam menganalisa kedua efek diatas yaitu efek terhadap pendapatan dan efek terhadap efisiensi digunakan suatu anggapan bahwa output tetap. Hal ini dilakukan supaya dapat diketahui efek inflasi terhadap distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah output tertentu tersebut:

- a) Inflasi bisa menyebabkan kenaikan produksi. Biasanya dalam keadaan inflasi kenaikan harga barang akan mendahului kenaikan gaji, hal ini yang menguntungkan produsen.
 - b) Bila laju inflasi terlalu tinggi akan berakibat turunnya jumlah hasil produksi, dikarenakan nilai riil uang akan turun dan masyarakat tidak senang memiliki uang tunai, akibatnya pertukaran dilakukan antara barang dengan barang.
- ## 4) Efek Terhadap Pengangguran

Suatu negara yang berusaha menghentikan laju inflasi yang tinggi berarti pada saat yang sama akan menciptakan pengangguran. Industri akan mengurangi

produksinya, merumahkan karyawannya untuk sementara waktu serta memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut akan diperparah dengan rendahnya sumber daya manusia.

5) Efek Terhadap Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun.

6) Efek Terhadap Kemakmuran Masyarakat

Disamping menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek yang berikut kepada individu dan masyarakat:

- a) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
- b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c) Memperburuk pembagian kekayaan.

e. Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, tidak semua inflasi berdampak negatif pada ekonomi. Inflasi ringan justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika terjadi di bawah 10%. Ini karena inflasi dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Karena mereka dapat memperoleh lebih banyak keuntungan dari kenaikan harga, pengusaha termotivasi untuk meningkatkan produksi mereka. Peningkatan produksi juga menguntungkan karena membuka lapangan kerja baru.

Jika nilainya melebihi sepuluh persen, inflasi akan merugikan. Peningkatan tingkat inflasi menunjukkan pertumbuhan ekonomi, tetapi peningkatan tingkat inflasi memiliki konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Harga barang domestik menjadi lebih mahal dibandingkan dengan barang import karena tingkat inflasi yang tinggi. Ketika inflasi tetap normal, aliran antara produsen dan konsumen dapat berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki efek positif. Bisnis juga dapat meningkatkan produksinya karena inflasi yang masih normal. Hal ini juga sesuai dengan hukum penawaran, di mana kenaikan harga akan meningkatkan produksi total, yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang yang terus menerus, yang mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena jika ada kenaikan harga pada suatu barang namun kenaikan itu bersifat sementara maka hal tersebut belum bisa di katatakan inflasi. Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat, karena jika inflasi berlanjut secara konsisten akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, jika tingkat inflasi terlalu tinggi saat harga pasaran melambung naik, produsen akan menghadapi kesulitan untuk memasarkan produk mereka karena konsumen akan mengurangi konsumsi mereka dan bahkan mungkin beralih ke barang lain.⁹¹

⁹¹ Simanungkalit, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

f. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pada dasarnya dalam Islam tidak kenal dengan yang namanya inflasi karena mata uang yang stabil yaitu dinar dan dirham. Al-Maqrizi membagi inflasi kedalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia (misalnya seperti korupsi, administrasi yang buruk dan pajak yang berlebihan, dan pencetakan uang yang banyak). Pada zaman Rasulullah berkurangnya persediaan karena kekeringan dan peperangan menjadi penyebab inflasi. Menurut para ekonomi Islam inflasi menyebabkan perekonomian suatu negara menjadi buruk karena menyebabkan gangguan pada nilai simpanan, mendorong masyarakat banyak berbelanja terutama barang tersier, dan penumpukan kekayaan. Inflasi merupakan masalah yang terjadi saat ini yang disebabkan karena konsumsi berlebihan pada masyarakat. Jadi, sebelum terciptanya inflasi, Al-Quran telah mengingatkan dalam QS. Ali-Imran ayat 14, yaitu:⁹²

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَادِ ۝

Artinya: “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”

⁹² Rahmat Azahar Siregar and M. Shabri Abdul Majid, “Macro : Inflation And Economic Stability In Islam,” *International Journal of Science, Technology & Management* 3, no. 5 (2022): 1426–30, <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i5.592>.

Ayat tersebut diperkuat dengan hadis yang diriwayatkan Bukhari Muslim yang artinya: “celakalah orang yang diperbudak oleh harta (modal), baik berupa uang emas (dinar) uang perak (dirham) atau lainnya.” Dari ayat dan hadis diatas, Allah telah mengingatkan untuk berhati-hati terhadap harta yang dimiliki. Karena manusia memiliki sifat yang tidak pernah puas dan ingin memiliki harta lebih banyak dengan berbagai cara, tentunya hal ini akan berdampak pada negara, seperti terjadinya inflasi. Mengingat korupsi merupakan indikator penyebab dalam terjadinya inflasi di suatu Negara.⁹³

Kebijakan moneter memiliki peran penting dalam pengendalian inflasi. Kebijakan moneter dalam Islam harus berpijak pada prinsip dasar ekonomi Islam yaitu: kekuasaan tertinggi adalah milik Allah; manusia merupakan khalifah bukan pemilik sebenarnya, semua yang didapat karena izin Allah; kekayaan tidak boleh ditimbun; kekayaan harus diputar; menghilangkan jurang perbedaan antara individu dalam ekonomi; menetapkan kewajiban yang bersifat sukarela bagi semua individu.⁹⁴

Menurut Al-Maqrizi Taqyudin,⁹⁵ dalam ekonomi Islam penyebab terjadinya inflasi terdiri dari, yaitu:

1) *Natural Inflation*

Natural Inflation adalah Inflasi yang terjadi secara alamiah, dimana manusia tidak mampu untuk mencegahnya. Inflasi ini terjadi karena turunnya penawaran agregat atau naiknya permintaan agregat. *Natural inflation* merupakan gangguan terhadap jumlah barang dan jasa yang diproduksi dalam

⁹³ *Ibid.*

⁹⁴ Fitri Kurniawati, “Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Adzkiya: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>.

⁹⁵ Mulyani, “Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam.”

suatu kegiatan ekonomi. *Natural inflation* disebabkan karena ekspor meningkat, sedangkan impor menurun. Ini menyebabkan banyaknya uang yang masuk dari luar negeri kedalam negeri, sehingga mengakibatkan naiknya permintaan agregat.

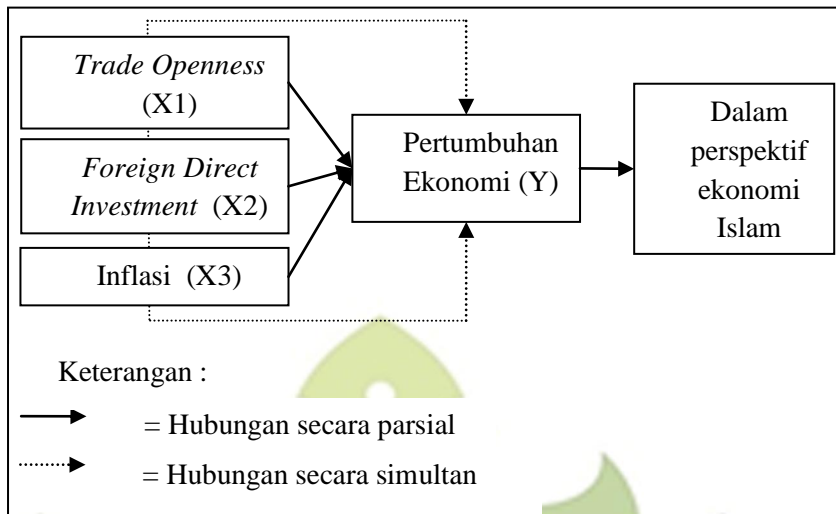
2) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation adalah Inflasi yang disebabkan karena kesalahan dari manusia, kesalahan tersebut antara lain adalah: korupsi dan buruknya administrasi, pajak yang tinggi, pencetakan uang berlebihan, harga impor naik, jumlah penawaran terhadap uang berlebih tanpa diimbangi penambahan produksi, kacanya sistem politik. Selain bertambahnya jumlah uang yang beredar, bertambahnya jumlah permintaan juga disebabkan oleh *expected inflation*. Inflasi juga dapat disebabkan oleh masyarakat yang hedonisme dan ingin hidup diluar batas kemampuannya. Terbatasnya kekayaan yang dimiliki menyebabkan masyarakat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Garis besar penelitian yang akan dilakukan akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini tergambar dalam gambar 3.1 dibawah ini.

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran



Hubungan antara variable diatas dijelaskan bahwa *Pertumbuhan Ekonomi* merupakan variable Y. Sedangkan variable X terdiri dari tiga variabel yaitu *Trade Openness* sebagai variabel X1, *Foreign Direct Investment (FDI)* sebagai variabel X2, Dan *Inflasi* sebagai variabel X3. Dalam penelitian ini akan diuji variabel *Trade Openness*, *Foreign Direct Investment (FDI)* dan *Inflasi* terhadap *Pertumbuhan Ekonomi* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kemudian akan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban ataupun dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan yang telah dipaparkan pada latar belakang, penelitian terdahulu, dan kerangka teori, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Trade Openness* (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Trade openness dapat saling menguntungkan negara yang terlibat didalamnya karena negara tersebut dapat saling melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional itu sendiri dapat meningkatkan pendapatan riil. Tentunya diiringi dengan kebijakan atau sikap negara terhadap keterbukaan ekonomi tersebut. Dampak pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional juga dirasakan pada sisi produksi dan konsumsi. Pada sisi produksi, masing-masing negara akan terdorong kearah spesialisasi dimana masing-masing negara tersebut memiliki keunggulan komperatifnya. Spesialisasi produk tersebut akan saling membawa manfaat jika terjadinya pertukaran hasil produksi dengan kebutuhan masing-masing negara. Dengan meningkatnya produksi, pendapatan riil pada setiap negara akan meningkat. Sementara itu, harga barang yang berasal dari perdagangan luar negeri atau impor relatif lebih murah di negara penerima impor tersebut. Hal ini menyebabkan barang-barang konsumsi akan lebih murah dan mudah dijangkau oleh sektor rumah tangga sehingga akan terjadi peningkatan konsumsi serta kesejahteraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai keterbukaan perdagangan, maka semakin cepat pula laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kuswanto (2020) yang berjudul “Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia dan Keterbukaan Perdagangan” menyatakan bahwa variabel *trade openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional tahun 2010-2018. Perdagangan yang tinggi akan berimbas pada keterbukaan yang semakin besar sehingga meingkatkan produktivitas yang lebih cepat dan

meningkatkan pendapatan perkapita.⁹⁶ Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Trade Openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- b) Pengaruh *Foreign Direct Investment* (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan teori Neo Klasik yang telah dijelaskan sebelumnya yang mengatakan bahwa FDI dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara tuan rumah. Dengan demikian, penanaman modal mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu negara karena dapat menciptakan peluang kerja di negara tujuan investor dengan adanya transfer teknologi, yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan. Transfer teknologi yang dimaksud yaitu⁹⁷ didapatkannya mekanisme produksi, desain produk, peningkatan aktivitas *Research and Development* perusahaan, meningkatkan kualitas output yang dihasilkan dan dapat memperkuat produktivitas domestik. Selain itu, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari segi permintaan dan penawaran. Investasi dapat menjadi dorongan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif dari segi permintaan. Investasi juga dapat menciptakan lebih banyak cadangan modal yang seterusnya berkembang dalam peningkatan produksi dari segi penawaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy Nova Anom, dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. Hasilnya menyatakan bahwa FDI

⁹⁶ kustanto, “Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan.”

⁹⁷ Vafa Zsa Zsa Az Zahran, “Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah*, 2020.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1986-2017. Dengan melipahnya sumber daya yang dimiliki Indonesia, Penanam Modal Asing (PMA) dapat melakukan aktivitasnya dengan mendirikan perusahaan di Indonesia. Dengan adanya perusahaan tersebut dapat meningkatkan devisa negara dan menunjang ekonomi sekitar.⁹⁸ Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c) Pengaruh Inflasi (X₃) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Inflasi dipercaya merugikan proses pertumbuhan ekonomi oleh kaum Moneteris. pertumbuhan jumlah uang beredar yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan inflasi. Hal ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi mulai menurun di negara-negara dengan tingkat inflasi yang tinggi pada tahun 1970an, dan khususnya di negara-negara Amerika Latin yang mengalami inflasi tinggi dan hiperinflasi pada tahun 1980an. Hal ini memunculkan pandangan bahwa inflasi berdampak tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi dalam angka yang terlampau tinggi.⁹⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erika Feronika Br.S. (2020) yang berjudul “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1983-2014. Dengan tingginya tingkat inflasi dapat menghambat pembangunan ekonomi

⁹⁸ Nova Anom, Malik, and Sri Wahyudi, “Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

⁹⁹ Muhamad Nadirin, “Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4,” *Jurnal Ilmiah*, 2017, 1–17.

dan aktivitas perekonomian pada masyarakat melambat.¹⁰⁰ Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₃: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

- d) Pengaruh *Trade Openness* (X₁), FDI (X₂), dan Inflasi (X₃) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berhubung belum ditemukan penelitian yang membahas pengaruh Trade Openness, FDI dan Inflasi (3 variabel X) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi, maka peneliti akan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ilmiddina Afifah, dkk (2019) karena memiliki kesamaan variabel yaitu membahas mengenai Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015.¹⁰¹ Sehingga dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄: *Trade Openness*, FDI, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022.

¹⁰⁰ Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia."

¹⁰¹ Afifah, Djoemadi, and Ariani, "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015."

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Trade openness* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022. Saat *trade openness* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat *trade openness* maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan hasil statistik, setiap kenaikan *trade openness* 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,535266. Hasil ini sesuai hipotesis dalam penelitian.
2. *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022. Saat *Foreign Direct Investment (FDI)* mengalami peningkatan maka akan berpengaruh tidak searah searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat *Foreign Direct Investment (FDI)* maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan hasil statistik, setiap kenaikan *Foreign Direct Investment (FDI)* 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,024263. Hasil ini tidak sesuai hipotesis dalam penelitian.
3. Inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022. Saat Inflasi mengalami peningkatan maka akan berpengaruh tidak searah searah dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat Inflasi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan hasil statistik, setiap kenaikan Inflasi 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar

0,3847261. Hasil ini tidak sesuai hipotesis dalam penelitian.

4. Secara bersama-sama *trade openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022. Jika terjadi perubahan pada *trade openness*, *Foreign Direct Investment* (FDI) dan inflasi bersama-sama tidak merubah ataupun hanya kecil merubah pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013-2022.
5. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai kesejahteraan secara menyeluruh dan merata. Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi dimana distribusi pendapatan tersebar secara merata tidak hanya disegelintir masyarakat saja. Kesejahteraan dalam islam juga tidak hanya tentang materi semata tetapi juga diiringi dengan rohani manusia. Praktik perdagangan dan investasi dianjurkan dalam ekonomi islam dengan syarat mengikuti pedoman Al-Quran. Perdagangan dan investasi harus mendatangkan kemaslahatan bagi umat bukannya kemudharatan. Kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam selagi belum ada ketentuan yang melarang. Selain itu, untuk mencapai ketidakmerataan dalam distribusi, Islam mewajibkan umatnya untuk berzakat. Dengan zakat tersebut diharapkan dapat menghindari umat lainnya dari dampak inflasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, akan disampaikan rekomendasi atau saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. *Trade openness* dan *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah bentuk dari sitem ekonomi terbuka. Berjalannya kedua variabel tersebut membutuhkan pengawasan dari pemerintah tetapi pemerintah juga harus memudahkan

berjalannya *trade openness* dan *foreign direct investment* dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

2. Pada era persaingan yang sangat ketat, kemampuan dan keterampilan sangat penting diasah dan dikembangkan. Masyarakat harus dapat memanfaatkan dan menciptakan peluang dari sesuatu yang tersedia seperti memfaatkan hasil alam untuk dapat berpartisipasi dalam *trade openness*. Sementara itu, dalam dunia kerja kemampuan dan keterampilan sangat penting ditingkatkan agar mampu bersaing dengan dunia luar, dimana perusahaan akan menyerap tenaga kerja yang benar-benar kompeten dibidangnya. Jika tidak akan kalah bersaing dengan tenaga kerja asing yang dibawa langsung oleh perusahaan yang mendirikannya di Indonesia seperti *foreign direct investment*. Hal ini dilakukan agar dapat membantu meningkatkan taraf hidup sehingga dapat tercipta kesejahteraan yang merata.
3. Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian dengan menggunakan data terbaru, baik dalam bentuk *time series*, *cross section* maupun panel. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel penelitian agar pembahasan dapat dilakukan lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adinugraha, Hendri Hermawan, Bahtiar Effendi, Ita Rohmawati, and Ahmad Nihaul Khazani. *Ekonomi Makro Islam*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pertumbuhan Wilayah Dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Adu-Gyamfi, Gibbson, Emmanuel Nketiah, Bright Obuobi, and Mavis Adjei. "Trade Openness, Inflation and GDP Growth: Panel Data Evidence from Nine (9) West Africa Countries." *Open Journal of Business and Management* 08, no. 01 (2020): 314–28. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.81019>.
- Afifah, and Meti Astuti. "Analisis Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Anggota Negara ASEAN-5 Tahun 1998-2017)." *Youth & Islamic Economic Journal* 1, no. 1 (2020): 47–74. www.aseanstats.org.
- Afifah, Ilmiddina, Firman Djoemadi, and Mintarti Ariani. "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015." *Jurnal Ilmiah* 7, no. 2 (2019): 1–11.
- Agustin, Grisvia, Mahda Refita Sari, Mangesti Tiara, and Taqiya Rooshida. *Teori Dan Realisasi Investasi Di Indonesia*. Samudra Biru, 2022.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: HTI, 2015.
- Asnah, and Dyanasari. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Az Zahran, Vafa Zsa Zsa. "Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah*, 2020.
- Aziz, Abdul, Muhammad Arga H Restu, Rahmawati Apriliani, Muhammad Aldi, and Ali Asy'Ari. *Ekonomi Makro Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.
- Daniel, Prima Audia. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi." *Jurnal of Economics and Business* 2, no. 1 (2018): 1750–63.

<https://doi.org/10.37250/khazanah.v7i2.200>.

- Detiani, Egi, Yenni Anggrya, Neli Aida, and Resha Moniyana. "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990-2021." *Convergence: The Journal of Economic Development* 5, no. 1 (2023): 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6399>.
- Dewi, Sherly Puspa, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. "Investasi Dan Inflasi Sebagai Instrumen Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah* 03, no. 02 (2021): 17–32. <https://doi.org/10.59636/saujana.v3i02.44>.
- Diphayana, Wahono. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ertika, Yenny, Kamal Fakhurrizi, Okta Rabiana Risma, Nabila Hilmy Zhafira, and Rollis Juliansyah. "Pendekatan Autoregressive Distributed Lag Trade-Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Investasi Islam* 7, no. 2 (2022): 125–33. <https://doi.org/10.32505/jii.v7i2.5148>.
- Fakhrizal, Mulyadi, and Sulthan Alfaris. "Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 5, no. April (2023): 1–20. <https://doi.org/10.32505/jim.v5i1.5893>.
- Fatihudin, Didin. *Membedah Investasi Manuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fernandez, Manuel, Mariam Mohamed Almaazmi, and Robinson Joseph. "Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis From Investors Perspective." *International Journal of Economics and Financial Issues* 10, no. 5 (2020): 102–12. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10330>.
- Fiskal, Badan Kebijakan. "Kinerja Manufaktur Dan Inflasi Desember 2022 Masih Tunjukkan Penguatan Di Tengah Tren Perlambatan Global." Kementerian Keuangan, 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Manufaktur-dan-Inflasi-Desember-2022>.
- Fitriani, Sri Amanda, Dedi Budiman Hakim, and Widyastutik

- Widyastutik. “Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 12, no. 2 (2021): 103–16. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i2.2033>.
- Frankfurt, Konsultan Jenderal Republik Indonesia Di. “Sekilas Tentang Indonesia.” [Kemlu.go.id](https://www.kemlu.go.id), 2018. https://www.kemlu.go.id/frankfurt/id/pages/sekilas_tentang_indonesia/4695/etc-menu.
- Gunawan, Moch Hoerul. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam.” *Tahkim XVI*, no. 1 (2020).
- Hasan, Asyari, Rihadatul Aisyi Siroj, Ummu Salamah, Muhammad Syeikhan Ramadhan, and Yuanaidra Alfathia Rosa. “Keseimbangan Ekonomi Islam Dengan Pendekatan Penawaran Agregat Dan Permintaan Agregat.” *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 14, no. 3 (2023): 1–17.
- Hasoloan, Jimmy. “Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian,” 2013.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2017. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aoyYDwAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=ekonomi+makro&ots=VkJnkGrQ1E&sig=psgjqOiiEYHIq82e5V6zobFI57A&redir_esc=y#v=onepage&q=ekonomi makro&f=true.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_INVESTASI_DAN_PASAR_MODAL/_IbZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=investasi&printsec=frontcover.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifian Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Indra Kertati, Putu Artawan, I Gede Iwan Sudipa, Peran Simanihuruk, et al. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. Jambi: Sonpedia Publising Indonesia, 2023.
- “Indonesia Economic Prospects (IEP) June 2023: The Invisible Toll of Covid-19 on Learning.” World Bank, 2023. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/indonesia-economic-prospects-iep-june-2023-the-invisible-toll-of->

covid-19-on-learning.

- Jaharuddin, and Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang. Semarang University Press, 2012.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif; Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Junjunan, Muhammad Ilyas, and Ajeng T Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Penerbit Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Karim, Adiwarmar Azwar. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kazakhstan, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Astana. “Geografi.” kemlu.go.id, 2018. <https://www.kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Kuntoro, Eri, and Lukytwati Anggraeni Widyastutik. “Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Dan Transformasi Struktural Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.” *Proceeding SENDIU*, no. 2016 (2020): 545–52.
- Kurniawati, Fitri. “Pengendalian Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v6i2.1252>.
- Kustanto, Andi. “Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan.” *Buletin Studi Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 80–98. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/55427>.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mariati, Wayan, Anik Yuesti, and Gregorius Paulus Tahu. “Economic Growth Based on the Keynes Theory.” *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)* 5, no. 2 (2022): 2656–3037.

<http://www.journals.segce.com/index.php/IJSEGCEDOI:https://doi.org/10.1234/ijsegce.v5i2.204>.

- Marsam, Ridan Muhtadi, Mansur, and Moh. Safik. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Impor Sebagai Pendapatan Negara Indonesia." *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2020): 97–107. <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.30>.
- Marsudi, Kenlies Era Rosalina, and Verbena Ayuningsih Purbasari. "Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila Dalam Kebijakan Pemerintah Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2, no. 1 (2022): 27–42.
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadilah. *Praktik Anallisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviewa & SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Maulidi, Naufal Nur, and Rachmad Kresna Sakti. "Pengaruh Perdagangan Internasional Dan FDI Indonesia Dengan Amerika, China, Dan Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Journal of Development Economic and Social Studies* 3, no. 1 (2024).
- Moegiarso, Susiwijono. "Pertumbuhan Ekonomi Tahun2022 Capai 5,31%, Tertinggi Sejak 2014." Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4904/pertumbuhan-ekonomi-tahun-2022-capai-531-tertinggi-sejak-2014>.
- Muharromy, Noor Stahro El, and Ilmiawan Auwalin. "The Effect Of Population Growth and Trade Openness on Economic Growth Of The OIC Countries." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 5 (2021): 537–47. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp537-547>.
- Mulyani, Reni. "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam." *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1, no. 2 (2020): 267–78. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v1i2.47>.
- Mulyaningsih. *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: CV KIMFA MANDIRI, 2019. <https://repository.uniga.ac.id/file/dosen/2001817809.pdf>.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–22.
- Nadirin, Muhamad. "Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan

- Ekonomi Di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4.” *Jurnal Ilmiah*, 2017, 1–17.
- Naf’an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nguyen, Vu Manh Hoai, Tin Huu Ho, Luan Huynh Nguyen, and An Thi Ha Pham. “The Impact of Trade Openness on Economic Stability in Asian Countries.” *Sustainability (Switzerland)* 15, no. 15 (2023): 1–20. <https://doi.org/10.3390/su151511736>.
- Ningsih, Desrini, and Puti Andiny. “Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 53–61.
- Nketiah, Emmanuel, Xiang Cai, Mavis Adjei, and Bekoe Bernard Boamah. “Foreign Direct Investment, Trade Openness and Economic Growth: Evidence from Ghana.” *Open Journal of Business and Management* 08, no. 01 (2020): 39–55. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2020.81003>.
- Nova Anom, Jimmy, Nazaruddin Malik, and M Sri Wahyudi. “Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 3, no. 3 (2019): 454–66.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, and Risanti Febrine Ropita Situmorang. *Metode Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Priyono, and Zaenudin Ismail. *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu, 2012.
- Pujadi, Arko. “Inflasi: Teori Dan Kebijakan.” *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77.
- Puspasari, Rahayu. “Siaran Pers: Kinerja Baik APBN Antar Ekonomi Tahun 2022 Tumbuh 5,3% Di Tengah Tekanan Global.” Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-Pertumbuhan-Ekonomi-Februari-2023>.
- Putra, Trisno Wardy. “Investasi Dalam Ekonomi Islam.” *Ulumul Syar, I* 7, no. 2 (2018): 49–57.
- Putri, Diva Lufiana, and Rizal Setyo Nugroho. “Negara Penduduk Terbanyak Di Dunia 2024.” Kompas.com, 2024. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/04/25/180000765/20->

negara-penduduk-terbanyak-di-dunia-2024-indonesia-nomor-berapa-?page=all.

Rahman, Mas. *Hukum Investasi*. Jakarta Timur: Kencana, 2020.

Rapanna, Patta, and Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. 1st ed. Makassar: CV Sah Media, 2017. https://www.google.co.id/books/edition/EKONOMI_PEMBANGUNAN/dVNtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pertumbuhan+ekonomi&printsec=frontcover.

Riyadi, Muhammad Danan, and Nenik Woyanti. "Analisis Investasi, Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Provinsi Jawa Barat." *Maksimum* 12, no. 1 (2022): 13. <https://doi.org/10.26714/mki.12.1.2022.13-26>.

RN, Rahmi. "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017)." *Jurnal Ilmah Mahasiswa FEB*, 2019. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/24743.

Saepudin, and Marselina. "Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan Dan Angkatan Kerja Terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung di 9 Negara Asean Periode 2016-2020." *Klassen* 2, no. 2 (2022): 141–56.

Saimul, and Arif Darmawan. "Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia." *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 10, no. 2 (2020): 87–100. <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i2.553>.

Salvatore, Dominick. *International Economics*. United States of America: International Economic Relation, 2013.

Sarania, Rahul. "Interactions among Infrastructure, Trade Openness, Foreign Direct Investments and Economic Growth in India." *Journal of Infrastructure Development* 13, no. 1 (2021): 21–43. <https://doi.org/10.1177/09749306211023621>.

Sari, Catur Nanda Puspita, Aisah Jumiaty, and Fivien Muslihatinningsih. "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Jawa Tahun 2006-2016." *Jurnal Ekonomi Equilibrium (JEK)* 3, no. 1 (2019): 45–60. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19307/8535>.

Sari, Indah. "Syarat-Syarat Penanaman Modal Asing (Pma) Di

- Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 10, no. 2 (2020): 50–75. <https://doi.org/10.35968/jh.v10i2.462>.
- Setiawan, Budhi, Arif Darmawan, and Marselina Marselina. “Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth IN ASEAN Countries.” *Equity: Jurnal Ekonomi* 11, no. 1 (2023): 46–55. <https://doi.org/10.33019/equity.v11i1.113>.
- Sholikhah, Fitrotus, and Salsabila Uswatun Hasanah. “Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Journal of Management* 13, no. 3 (2020): 327–40.
- Siregar, Rahmat Azahar, and M. Shabri Abdul Majid. “Macro : Inflation And Economic Stability In Islam.” *International Journal of Science, Technology & Management* 3, no. 5 (2022): 1426–30. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i5.592>.
- Suriyanti, Kartono, Hardianti, and Ernawati Ridjal. “Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Fdi Di Indonesia.” *Jurnal Mirai Managemnt* 8, no. 3 (2023): 325–35. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i3.6113>.
- Susila, Wayan R. *Perdagangan Internasional Teori, Kebijakan, Dan Terapan*. Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Perdagangan_Internasional/doKdEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Theodora, Agnes. “Bank Dunia Sentil Minimnya Keterbukaan Dagang RI.” *Kompas.id*, 2022. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/15/bank-dunia-sentil-keterbukaan-dagang-ri>.
- Ulya, Husna Ni'matul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Ekonomi Konvensional Dan Islam*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021.
- Yuliani, Fitria, Hermanto Siregar, Widyastutik, and Amzul Rifin. “Dampak Fdi Vertikal Dan Horizontal Terhadap Nilai Tambah 18 Sub Sektor Industri Makanan Domestik.” *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 13, no. 2 (2019): 233–58. <https://doi.org/10.30908/bilp.v13i2.422>.

Yuliani, Irma. *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Yuliasuti, Ari. “Dampak Investasi Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Kesempatan Kerja Tenaga Kerja Asal Indonesia.” *Jurnal Ketenagakerjaan* 13, no. 1 (2018): 27–40.

